

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL RASA KARYA**

**TERE LIYE**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

**Alik Gunawan**

**NIM 196151001**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID**

**SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Alik Gunawan

NIM : 196151001

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Alik Gunawan

NIM : 196151001

Judul : Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Surakarta, 29 September 2023

Pembimbing



Elita Ulfiana, S.S., M.A.

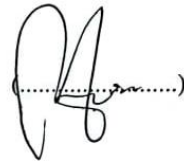
NIP 199005192023212046

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye*** yang disusun oleh Alik Gunawan telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada 5 Oktober 2023 dan telah dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam program studi Tadris Bahasa Indonesia (TBI).

Penguji I merangkap Ketua Sidang:

Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 2014058701



Penguji II merangkap Sekertaris Sidang:

Elita Ulfiana, S.S., M.A.  
NIP 199005192023212046



Penguji Utama

Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.  
NIP 19590723 198303 1 003



Surakarta, 5 Oktober 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.  
NIP 19710801 199903 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Acim dan Ibu Maesaroh (ALM) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan, memberikan sayang, dan banyak pengorbanannya. Serta untuk Ibu Yoyok Suminar yang telah ikhlas melanjutkan kasih sayang seorang Ibu, dan memberikan pengorbanannya.
2. Bibi dan Paman saya tercinta Mr. Douglas dan Mrs. Yanti yang senantiasa ikhlas memberikan kasih sayangnya.
3. Kakak saya tercinta Rini Novianti, Fian Sopiandi dan Yuni Alta yang selalu memberikan motivasi, semangat, doa serta kasih sayangnya.
4. Keluarga besar Hj Mamad dan keluarga besar Abu Ijah yang telah memberikan doa serta dukungannya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan.
6. Darwis (Tere Liye), Sebagai penulis besar Indonesia yang menciptakan novel *Rasa*.
7. Kekasihku Fiqi Rosyadi yang senantiasa menemani dan mendukung kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang senantiasa memberikan semangat serta dukungannya.
9. Keluarga Forsa Jabar yang telah memberikan dukungannya.

10. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

11. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

## MOTTO

*Bekerja keraslah sesuai kemampuan kita. Hari ini kita ditindas maka besok harus dibayar tuntas. Kudu ngukur ka kujur, diiteuk dinu leueur, diobor dinu poek, ngaji diri sajeroning ati.* (harus tahu diri dan mengenali batas kemampuan diri sendiri,

membantu orang dalam kesulitan, memberikan saran kepada orang yang membutuhkan solusi, intropeksi diri untuk memposisikan kita ini siapa dan bagaimana bergunanya diri kita).

**(Alik Gunawan)**

## LEMBAR KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alik Gunawan

NIM : 196151001

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwasanya skripsi saya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye” merupakan hasil karya asli atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 28 September 2023

Yang menyatakan,



Alik Gunawan  
NIM 196151001

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa memberikan nikmat kepada seluruh hambanya di alam ini. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, telah memberikan kemudahan penulis untuk menyelesaikan skripsi berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye*”. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu.

Penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa (FAB) UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Siti Isnaniah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa Fakultas Adab dan Bahasa.
4. Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa.
5. Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan, dan ilmu dalam penyelesaian skripsi.




6. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum. dan Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.
8. Kedua orang tua dan keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
9. Gang Trail X Bidan Raccing yang senantiasa memeberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Kekasih yang senantiasa menemani dan memberikan doa kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan.
12. Teman-teman mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang telah kebersamai dalam setiap proses dan perjuangan.
13. Keluarga besar Forsa Jabar yang telah memberikan banyak pengalaman berharga.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, 28 September 2023

Yang menyatakan,



Alik Gunawan  
NIM 196151001

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>                                       | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                     | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                   | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>LEMBAR KEASLIAN .....</b>                                       | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>x</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>xvi</b>  |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                    | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....  | 4           |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 4           |
| D. Manfaat Penelitian.....   | 5           |
| 1. Manfaat Teoretis.....   | 5           |
| 2. Manfaat Praktis.....  | 5           |
| <b>LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR .....</b> | <b>7</b>    |

|  |           |
|--|-----------|
| A. Landasan Teori .....                      | 7         |
| 1. Pragmatik .....                           | 7         |
| 2. Situasi Tutur .....                       | 9         |
| 3. Tindak Tutur .....                        | 13        |
| 4. Tindak Tutur Direktif .....               | 19        |
| 5. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....       | 21        |
| B. Kajian Pustaka .....                      | 24        |
| C. Kerangka Berpikir .....                   | 27        |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>               | <b>30</b> |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....         | 30        |
| B. Metode Penelitian .....                   | 31        |
| C. Sumber Data .....                         | 33        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....             | 33        |
| E. Teknik Cuplikan .....                     | 34        |
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....   | 35        |
| G. Teknik Analisis Data .....                | 35        |
| <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>38</b> |
| A. Deskripsi Data .....                      | 38        |
| 1. Tindak Tutur Direktif .....               | 38        |

|   |           |
|---|-----------|
| 2. Relevansi Tindak Tutur Direktif dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....   | 45        |
| B. Analisis Data.....   | 46        |
| 1. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Novel <i>Rasa</i> karya Tere Liye.....   | 47        |
| 2. Relevansi Tindak Tutur Direktif dalam Novel <i>Rasa</i> Karya Tere Liye pada<br>Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XII ..... | 69        |
| <b>SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>   | <b>72</b> |
| A. Simpulan .....   | 72        |
| B. Implikasi .....  | 74        |
| C. SARAN .....  | 74        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>76</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>78</b> |
| A. Sinopsis Novel <i>Rasa</i> karya Tere Liye .....   | 78        |
| B. Data Tindak Tutur direktif dalam Novel <i>Rasa</i> karya Tere Liye.....  | 81        |
| C. RPP pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII.....   | 120       |

## ABSTRAK

Gunawan, 2023, *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Rasa Karya Tere Liye*, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Elita Ulfiana, S.S., M.A.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Direktif, *Rasa*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa tuturan atau dialog dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari artikel, jurnal, atau penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik cuplikan yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Keabsahan data diperoleh menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 291 data, diantaranya direktif memerintah secara langsung 67 data, direktif memerintah tidak secara langsung 18 data, direktif memerintah langsung literal 38 data dan direktif memerintah langsung tidak literal 15 data. Direktif memohon langsung terdapat 14 data, direktif memohon tidak langsung 2 data, direktif memohon langsung literal 13 data, deirektif memerintah langsung tidak literal 12 data. Direktif menuntut secara langsung 20 data, direktif menuntut tidak langsung 6 data, direktif menuntut langsung literal 18 data, direktif menuntut langsung tidak literal 11 data. Direktif melarang secara langsung 8 data, direktif melarang tidak langsung 1 data, direktif melarang langsung literal 10 data, direktif melarang langsung tidak literal 5 data. Direktif menasehati secara langsung 6 data, direktif menasehati tidak langsung 4 data, direktif langsung literal 11 data, direktif menasehati langsung tidak literal 12 data. Tindak tutur direktif dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang relevan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XII MA. Hasil penelitian ini dapat digunakan pendidik pada pembelajaran KD 3.9 dan 4.9, berupa menganalisis isi dan kebahasaan novel, serta merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

## **ABSTRACT**

*Gunawan, 2023, Directive Speech Acts in the Novel Rasa by Tere Liye, Thesis: Indonesian Tadris Study Program, Cultures and Language Faculty, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

*Supervisor: Elita Ulfiana, S.S., M.A.*

*Keywords: Speech Acts, Directives, Feeling*

*This research aims to describe the form of directive speech acts in the novel Rasa by Tere Liye. This type of research is qualitative research, with qualitative descriptive methods. The data sources used are primary and secondary data sources. The primary data source is in the form of speech or dialogue in the novel Rasa by Tere Liye. Meanwhile, secondary data sources come from articles, journals, or previous research. The data collection technique used is the listening and note-taking technique. The sampling technique used is Purposive Sampling. The validity of the data was obtained using theoretical triangulation. The data analysis technique used is an interactive model, including data collection, data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The results of this research show that 291 data were found, including 67 data of direct commands, 18 data of indirect command directives, 38 data of literal direct commands and 15 data of indirect direct commands. The direct request directive contains 14 data, the indirect request directive has 2 data, the direct direct request literal has 13 data, the direct command directive is not literal 12 data. The directive demands directly 20 data, the directive demands indirectly 6 data, the directive demands directly literal 18 data, the directive demands directly indirectly 11 data. The directive directly prohibits 8 data, the directive indirectly prohibits 1 data, the directive directly prohibits literal 10 data, the directive directly prohibits non-literal 5 data. Directive advising directly 6 data, directive advising indirectly 4 data, direct directive literal 11 data, directive directly advising not literal 12 data. The directive speech acts in the novel Rasa by Tere Liye can be used as relevant teaching material in learning Indonesian in class XII MA. The results of this research can be used by educators in learning KD 3.9 and 4.9, in the form of analyzing the content and language of novels, as well as designing novels or novelettes by paying attention to content and language.*

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....             | 29 |
| Gambar 3. 1 Analisis Data Miles Huberman ..... | 37 |



## **DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....   | 30 |
| Table 4. 1 Jumlah Data Tindak Tutur Direktif.....                               | 38 |
| Tabel 4. 2 Sampling Data Tuturan Direktif dalam Novel Rasa karya Tere Liye..... | 40 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tindak tutur merupakan suatu hubungan yang terjadi antara penutur dan lawan tutur, serta didukung oleh situasi tuturan. Penutur merupakan orang yang melakukan komunikasi verbal, sedangkan lawan tutur merupakan seseorang yang menjadi lawan bicara penutur, dan situasi tutur merupakan keadaan yang menimbulkan tuturan. Tindak tutur bagian dari pragmatik yang mempelajari maksud tuturan berdasarkan konteks di luar bahasa melalui situasi terjadinya penuturan. Konteks pada pragmatik diartikan sebagai suatu kondisi penggunaan bahasa yang melatarbelakangi adanya tuturan. Segala sesuatu yang mengelilingi dan menyimpulkan cerita dianggap sebagai konteks, termasuk semua pengetahuan awal pembicara dan lawan bicara.

Saat berkomunikasi dan menyampaikan dalam bentuk tindak tutur, seorang penutur menggunakan tuturan dalam bentuk kata-kata tertentu. Kata-kata yang diucapkan memiliki maksud tertentu yang diharapkan dapat dipahami oleh pendengarnya. Tindak tutur mengarah pada penggunaan bahasa, dengan melihat konteks yang melingkupi penuturan bahasa tersebut. Pemilihan suatu tuturan dalam kegiatan berkomunikasi tergantung pada beberapa faktor, yang meliputi pada

situasi seperti apa tuturan itu akan diutarakan, kepada siapa ucapan itu ditunjukkan, masalah apa yang dituturkan, dan lain- lain (Nuramila, 2020: 1-2).

Dell Hymes mengemukakan adanya syarat terjalannya suatu tindak tutur, yaitu dikenal dengan singkatan *SPEAKING*. Salah satunya yaitu media bahasa yang digunakan untuk menyamakan tuturan yakni bahasa lisan, tulis, isyarat dan lain-lain. Oleh karena itu, objek kajian yang dapat dikaji oleh pragmatik salah satunya adalah novel, novel dapat menjadi objek kajian karena di dalamnya terdapat dialog atau tuturan yang mirip dengan kondisi asli di kehidupan sehari-hari. Menurut (Nurgiyantoro, 2018: 420) dialog pada novel merupakan percakapan yang sinkron dengan konteks pemakaiannya, dan dialog yang mirip dengan keadaan nyata pemakai bahasa.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji tindak tutur direktif dalam novel *Rasa Karya Tere Liye*. Novel *Rasa Karya Tere Liye* rilis pada April 2022. Novel ini bertema remaja, novel ini menampilkan setiap persoalan dalam kehidupan remaja SMA yang dikemas dengan baik di setiap babnya. Selain itu, novel ini mengandung kisah keluarga yang sangat bermakna bagi kehidupan. Pada novel *Rasa Karya Tere Liye* ini dikemas dengan penggunaan bahasa yang ringan, mudah dipahami serta dialog dalam novel ini menggunakan ragam bahasa anak remaja masa kini, seperti penggunaan kata sapaan Lo-Gue. Namun, ragam Bahasa dalam novel *Rasa karya Tere Liye* tidak hanya menggunakan bahasa yang informal tetapi juga menggunakan bahasa formal. Hal ini terbukti dari *setting* tempat yang digunakan penutur untuk bertuturan. Dari fenomena penggunaan Bahasa formal dan informal

dapat dilihat bahwa identitas anak remaja dengan penggunaan dua bahasa yang berbeda serta tempat yang berbeda dapat disimpulkan bahwa anak remaja dalam novel *Rasa* karya Tere Liye itu bersifat adaptif karena anak remaja dalam novel *Rasa* karya Tere Liye ini mampu beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga dapat menyesuaikan bahasa yang digunakan berdasarkan tempatnya.

Dari adanya beberapa *setting* tempat pada novel *Rasa* karya Tere Liye baik informal maupun formal dapat dibuktikan dengan adanya dialog di beberapa tempat yang mempengaruhi jenis-jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh penutur seperti dialog yang terjadi di rumah menggunakan Bahasa informal, di dalam kelas menggunakan Bahasa formal. Di kantin sekolah menggunakan Bahasa informal serta di tempat kerja menggunakan Bahasa semi formal.

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi tentang penggunaan tindak tutur direktif dalam berbagai situasi atau *setting* tertentu dapat menggunakan direktif yang khusus. Oleh karena itu alasan peneliti meneliti novel *Rasa* karya Tere Liye karena terdapat beberapa *setting* tempat dalam novel ini sehingga dapat mempengaruhi bahasa yang digunakan khususnya tindak tutur direktif itu berbeda-beda. Hal ini menjadi sebuah pemahaman bagi pembaca dalam berbahasa khususnya memerintah, bahwa dalam memerintah harus memperhatikan bagaimana cara memerintah, baik dalam situasi formal maupun informal dan memperhatikan lawan tuturnya.

Selain itu, temuan analisis penelitian ini akan berguna untuk pembelajaran bahasa Indonesia di MA kelas XII KD 3.9 menganalisis isi dan kabahasaan novel,

4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan bahasa. Dalam buku *Rasa* karya Tere Liye, remaja menggunakan tindak tutur direktif sebagai cara berkomunikasi dengan memperhatikan situasi tertentu, menjadikan buku tersebut sebagai sumber dan media pembelajaran yang bermanfaat untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Tema kehidupan remaja (Teenlit) sangat cocok digunakan sebagai referensi bahan ajar agar siswa dapat merespon fenomena ragam bahasa remaja yang terjadi di sekitarnya. Siswa dapat merancang novel atau novelet bertema kehidupan remaja (Teenlit) dengan melihat tindak tutur direktif dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye?
2. Bagaimana relevansi tindak tutur direktif dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MA kelas XII?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan

1. Bentuk tindak tutur direktif dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye.
2. Relevansi tindak tutur direktif dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MA kelas XII.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian pragmatik. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pemikiran, pengetahuan, dan penulisan ilmiah tentang pragmatik, terkhusus tindak tutur direktif. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk telaah bahasa yang lebih lanjut, serta mengembangkan pengetahuan kebahasaan. Disamping itu, manfaat bagi peneliti yaitu sebagai sarana untuk menerapkan salah satu kajian kebahasaan pragmatik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang tindak tutur terarah dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye, yang dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

###### **b. Bagi peserta didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengetahui jenis-jenis tindak tutur khususnya tindak tutur direktif yang digunakan sebagai informasi dalam karya sastra salah satunya

novel, agar dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan contoh untuk membuat novel bergenre kehidupan remaja (Teenlit), dengan melihat tindak tutur direktif dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang tindak tutur direktif yang digunakan oleh remaja dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye serta menambah pengetahuan tentang kajian kebahasaan.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diantisipasi untuk memajukan studi pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur terarah, dalam subjek linguistik. Selain itu, peneliti lain yang melakukan penelitian bahasa menggunakan penelitian yang sebanding dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau titik perbandingan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pragmatik**

Pragmatik merupakan bagian dari disiplin ilmu linguistik yang mempelajari mengenai makna tuturan yang dipergunakan untuk berkomunikasi, baik dari segi bahasa maupun konteksnya. Menurut (Djajasudarma, 2012: 60-70) pragmatik adalah studi kebahasaan yang menyelidiki makna ujaran pada suatu situasi tertentu dan terikat oleh konteks. Studi pragmatik ini memiliki empat konsentrasi, meliputi (1) telaah linguistik yang menggabungkan komponen bunyi, makna serta substansinya, (2) telaah pragmatik ujaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi, (3) telaah pragmatik wacana melalui pemahaman konteks, dan (4) telaah studi kesantunan serta ketakrifan.

Pragmatik merupakan sebuah studi yang menelaah makna tuturan pembicara atau penulis, serta dipahami melalui pendengar atau pembaca. Kajian ini berkaitan dengan telaah mengenai sesuatu yang dimaksudkan seseorang dalam ujaran-ujarannya, dan pemaknaan tersebut dipandang dari kata serta frasa yang digunakan dalam bertutur. Pragmatik digunakan untuk menafsirkan makna tuturan seseorang pada situasi tertentu, dan melihat



bagaimana situasi tersebut mempengaruhi seseorang dalam bertutur. Selain itu, pragmatik menelaah bagaimana cara pendengar memahami sesuatu yang dituturkan oleh penutur agar interpretasi makna dapat disampaikan dengan tepat (Yule, 2006: 3).

(Leech, 2011:1) mengatakan bahwa, disiplin ilmu pragmatik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang penting dalam kebahasaan, karena digunakan untuk menelaah penggunaan bahasa serta makna tuturan berdasarkan situasi yang melatarbelakanginya. Hal itu sejalan dengan kesadaran para linguis dalam upaya menelaah suatu bahasa, bahwa pemahaman pragmatik sangat penting dimiliki untuk melakukan telaah bahasa, yaitu bagaimana memahami wujud bahasa pada kegiatan berkomunikasi, bagaimana maksud tuturan diujarkan, bagaimana maksud dan tujuan tuturan, serta jenis-jenis tindakan yang dihasilkan melalui sebuah tuturan dalam komunikasi.

Suatu kajian pragmatik tidak hanya melihat bahasa dari bentuknya saja, melainkan juga memperhatikan faktor-faktor yang melingkupi penggunaan bahasa. Maka dari itu, pengguna bahasa diharuskan menguasai kaidah-kaidah di luar bahasa atau sosiokultural serta konteks pemakai bahasa, tidak hanya memahami kaidah-kaidah gramatikalnya saja. Selain itu, faktor nonlinguistik berupa kaidah-kaidah di luar kebahasaan juga digunakan untuk mengkaji bentuk bahasa dari segi pandangan fungsional. Oleh karena itu, pragmatik dipergunakan untuk menelaah struktur bahasa menggunakan

prinsip pemakainya. Dari kajian ini makna yang didukung oleh bahasa, yaitu makna pada konteks yang dilingkupi oleh konteks pemakainya (Rohmadi, 2017: 5).

Dari beberapa sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari atau mengkaji bagaimana penutur berkomunikasi dengan lawan bicaranya dengan memperhatikan keadaan atau konteks yang melingkupi tuturannya. Pragmatik mengeksplorasi makna interior unit linguistik selain struktur eksternal bahasa. Keterkaitan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penutur dapat dilihat dengan mempelajari pragmatik bahasa.

## **2. Situasi Tutur**

### **a) Aspek-Aspek Situasi Tutur**

Telaah bahasa pada kajian pragmatik tidak hanya didasarkan oleh strukturnya saja, tetapi juga melihat konteks yang melingkupi adanya sebuah tuturan dalam berkomunikasi. Penyampaian setiap tuturan selalu memiliki maksud yang berbeda-beda sesuai konteks yang melatarbelakanginya. (Leech, 2011: 19), mengemukakan bahwa ada lima aspek yang memengaruhi situasi tuturan yaitu:

### 1. Penutur dan lawan tutur

Aspek penting dalam situasi tutur adalah Pembicara dan lawan bicara adalah aktor yang berbicara. Pembicara adalah orang yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan makna, sedangkan lawan bicara adalah orang yang menjadi bahan pembicaraan. Aspek yang melingkupi cerita pembicara dan lawan bicara meliputi pengetahuan sebelumnya, faktor sosial dan ekonomi, serta faktor yang berkaitan dengan usia, jenis kelamin, tingkat kedekatan, dan lain-lain.

### 2. Konteks tuturan

Konteks tuturan merupakan suatu yang melingkupi tuturan, berupa aspek fisik atau latar sosial. Konteks tersebut meliputi semua hal yang melatarbelakangi penutur dan lawan tutur saat terjadinya peristiwa tutur. Jadi, lawan tutur mempunyai kemampuan untuk memahami sebuah tuturan yang diucapkan atau yang dilakukan melalui tindakan seorang penutur.

### 3. Tujuan tuturan

Dalam sebuah komunikasi tentu memiliki maksud atau tujuan yang melatarbelakangi adanya tuturan. Tujuan tuturan tersebut dapat disampaikan dengan berbagai jenis tuturan, sesuai keinginan penuturnya. Penutur dapat menyampaikan satu maksud atau lebih dengan beragam bentuk tuturan.

#### 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas

Tindakan atau aktivitas yang menghasilkan tindak verbal dalam situasi dan konteks tertentu memiliki kaitannya dengan pragmatik yang digunakan untuk menelaah bahasa di luar tata bahasa dan dalam tingkat yang lebih konkrit. Wujud kebahasaan dalam sebuah tuturan dilihat dari penutur, lawan tutur, waktu dan tempat pengutaraannya.

#### 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan yang diujarkan oleh penutur dinilai sebagai suatu produk dari suatu tindak verbal. Dalam pragmatik tindak verbal dihasilkan melalui ekspresi kata-kata dan ujaran pada peristiwa tutur.

#### **b) Peristiwa Tutur**

Menurut (Rohmadi, 2017: 32), Peristiwa tutur adalah fenomena sosial yang dihasilkan dari interaksi antara penutur dan lawan bicara yang berlangsung dalam konteks dan latar tertentu. komunikasi dalam rangkaian peristiwa tutur selalu disertai oleh berbagai unsur yang melingkupi konteksnya. Hal ini sejalan dengan Dell Hymes dalam yang mengemukakan adanya syarat terjalannya suatu peristiwa tutur, yaitu dikenal dengan singkatan *SPEAKING*. Syarat tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Setting dan Scene*

Tempat serta waktu terjadinya tuturan disebut *setting*, sedangkan situasi dan keadaan terjadinya tuturan yang meliputi situasi psikologis disebut *scene*.

2. *Participant*

Partisipan adalah individu yang terlibat dalam kegiatan komunikasi, yang mungkin terjadi antara pembicara dan pendengar, penulis dan pembaca, penyapa dan penyapa, atau pengirim dan penerima.

3. *Ends*

Suatu peristiwa tutur tentu memiliki maksud serta tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya. *Ends* merupakan maksud atau tujuan dalam sebuah penuturan.

4. *Act Squance*

Bentuk serta isi tuturan yang dipakai oleh penutur disebut *act squance*. Bentuk dan isi ini digunakan dalam peristiwa sesuai keinginan serta keadaan yang terjadi antara penutur dan lawan tutur.

5. *Key*

*Key* merupakan sikap penutur dalam menyampaikan pesan. Penyampiannya dilakukan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan, bisa dengan sikap sombong, angkuh, tegas, lemah lembut, dan lain-lain.

#### 6. *Instrumentalies*

*Instrumentalies* adalah media bahasa yang digunakan untuk menyamakan tuturan, seperti bahasa lisan, tulis, isyarat, dll.

#### 7. *Norm of interaction*

*Norm of interaction* merupakan aturan atau norma sebuah interaksi. Aturan tersebut terdiri dari aturan ruang, waktu, gerak dan sikap tubuh pelaku interaksi.

#### 8. *Genre*

*Genre* merupakan bentuk penyampaian suatu pesan. Pesan dalam peristiwa tutur dapat disampaikan melalui beberapa bentuk, seperti bentuk puisi, prosa, do'a, atau yang lainnya.

Syarat terjadinya peristiwa tutur meliputi, Syarat-syarat terjadinya peristiwa tutur tersebut berhubungan dengan aspek situasi tutur yang saling mendukung dalam kajian pragmatik. Kedua hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan dalam menelaah sebuah tindak tutur.

### 3. Tindak Tutur

#### a) Pengertian

Dalam (Rohmadi, 2017: 31), Searle mengemukakan bahwa produksi bahasa dalam komunikasi berbentuk perilaku tindak tutur selain simbol, kata, atau kalimat. Unit terkecil dari komunikasi

linguistik, tindak tutur didefinisikan sebagai hasil atau output dari frase yang dihasilkan dalam keadaan tertentu. Tindak tutur itu berbentuk instruksi atau bentuk lainnya.

Tindak tutur adalah kegiatan yang dikomunikasikan secara lisan. Seseorang menciptakan tindakan melalui ucapan mereka selama proses komunikasi selain ucapan dalam bentuk kata-kata dan struktur gramatikal. Menurut (Tri Sulistyono, 2013: 6), kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dalam upaya menyampaikan pesan atau tujuan tertentu dari penutur kepada mitra tutur merupakan tindak tutur mereka. Tindakan mengungkapkan kata-kata dengan makna disebut sebagai ucapan yang dikomunikasikan.

(Rohmadi, 2017: 32) juga mengemukakan, tindak tutur merupakan tanda individual dalam menghadapi situasi tertentu yang dilatarbelakangi oleh kemampuan bahasa penggunanya, dan bersifat psikologis. Menurut banyak sudut pandang yang disajikan di atas, tindak tutur adalah tindakan yang dihasilkan oleh simbol, kata, dan kalimat peristiwa tutur. Bergantung pada maksud pembicara, setiap tindakan berbicara memiliki fungsi yang berbeda. Oleh karena itu, makna tuturan akan dilihat dari tindakan dalam menyampaikan tuturan. Tindak tutur dihasilkan sebagai suatu tanda individual dalam menghadapi situasi tertentu dan dipengaruhi oleh kemampuan bahasa yang dimilikinya. Kemampuan bahasa setiap orang yang berbeda ini

memungkinkan adanya perbedaan tindak dalam menghadapi suatu situasi pada saat berkomunikasi.

## **b) Jenis-jenis Tindak Tutur**

Tindak tutur dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain tindak tutur literal dan non literal, tindak tutur langsung dan tidak langsung, dan lain-lain, menurut Wijana (2009: 28).

### **1. Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung**

Tindak tutur langsung adalah Kalimat deklaratif digunakan untuk menyampaikan informasi. Frasa interogatif digunakan untuk mengajukan pertanyaan. Kalimat imperatif digunakan untuk menyampaikan perintah, memohon, dan meminta.. Contohnya, *pisang ini sungguh enak*, adalah bentuk tindak tutur langsung berupa kalimat berita. *Siapa yang masak pisang ini?*, bentuk tindak tutur langsung kalimat tanya. *buatlah setiap pagi!*, bentuk tindak tutur langsung kalimat perintah (imperatif).

Sedangkan kalimat berita dan kalimat tanya digunakan dalam tindak tutur tidak langsung. Isyarat verbal ini digunakan untuk meminta tindakan secara halus. Contohnya, seorang yang meminta temannya menutup pintu diungkapkan dengan "*Pintunya sudah ditutup belum?*" kalimat tersebut merupakan kalimat tanya sekaligus untuk memberikan perintah kepada temannya agar menutup pintu.



## 2. Tindak Tutur Literal dan Tidak Literal

Tindak tutur literal adalah tindak tutur yang makna ujarannya dan makna tindak tutur itu identik. Sedangkan tindak tutur nonliteral adalah tindak tutur yang makna kata ujarannya tidak sama atau bertentangan. Contohnya:

(+) *Masakan Lin enak*

(-) *Enak sekali ya masakanmu (tapi lain kali tidak usah masak lagi)*

Kalimat (+) merupakan tindak tutur literal, yang maksudkan untuk memuji masakan seseorang yang dibicarakan. Sedangkan, kalimat (-) tindak tutur tidak literal, karena penutur menyatakan kalau masakan lawan tuturnya tidak enak dengan menggunakan kalimat yang maknanya berbeda.

Ada hubungan antara tindak tutur langsung dan tidak langsung, serta antara tindak tutur literal dan kiasan. Percakapan dalam kedua bahasa dimungkinkan.

1. Suatu tindak tutur dianggap langsung jika menggunakan kata dan makna yang sama dengan pernyataan yang dimaksud. Kalimat perintah digunakan untuk menyampaikan maksud memerintah, misalnya "*Ambilkan sapu itu!*". Kalimat berita digunakan untuk memberitakan suatu hal, misalnya "*Sapu ada*

*di dapur*". Penggunaan kalimat tanya dipakai untuk menanyakan sesuatu, misalnya "*Sapunya ada dimana?*".

2. Tindak tutur tidak langsung atau tidak literal menggunakan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan maksud tuturan yang dimaksud, tetapi kata-kata penyusun struktur tersebut sama dengan apa yang dimaksud penutur. Misalnya, "*Aku merasa haus*", kalimat tersebut tidak hanya berupa menginformasikan saja, akan tetapi sekaligus menyuruh untuk membuatkan minumam.
3. Tindak tutur yang dinyatakan secara langsung dengan menggunakan frase yang sesuai dengan makna ujaran tetapi kata-kata individualnya tidak menyampaikan makna yang dimaksud bukanlah tindak tutur literal. Misalnya, "*Riasanmu sangat bagus, kok*" Sebenarnya, pembicara ingin menekankan betapa jeleknya orang lain secara fisik. Kata-kata strukturnya persis seperti yang ingin dikatakan oleh pembicara.
4. Tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang memiliki bentuk kalimat yang tidak sesuai dengan makna yang dimaksudkan dan tidak literal. Misalnya, untuk menyuruh seseorang membuka jendela bisa saja mengatakannya dengan kalimat "*Di sini panas sekali ya*".

### c) Jenis-jenis tindakan

Searle memisahkan tindak tutur menjadi tiga kategori: tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi dalam (Rohmadi, 2017: 33). Yaitu:

- a. Tindak Lokusi, merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menegaskan suatu hal. Contohnya: *Bela bermain boneka*, tuturan tersebut bertujuan untuk memberi informasi, tanpa ada perintah untuk bertindak, dan juga tanpa mempengaruhi lawan tutur.
- b. Tindak Ilokusi, merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengatakan, menginformasikan, serta digunakan untuk melakukan tindakan sesuatu. Contohnya: *Langit mulai mendung, Lin*, ungkapan tersebut diucapkan oleh Ibu kepada anaknya yang mempunyai jemuran baju, maka selain memberikan informasi juga bertujuan agar melakukan tindakan berupa mengangkat jemurannya.

Tindak tutur ilokusi juga dikategorikan lima jenis, yaitu.

- 1) Representatif atau Asertif, yaitu penggunaan tindak tutur seperti menyatakan, melaporkan, menunjukkan, dan menyebutkan. Tujuannya untuk mengikat pembicara pada kebenaran apa yang diucapkan.
- 2) Direktif, yaitu Memerintah, memohon, menuntut, merekomendasikan, dan menantang adalah contoh-contoh tindak tutur yang bertujuan untuk memperoleh tanggapan dari lawan bicara.

- 3) Ekspresif, yaitu tindak tutur seperti memuji, berterima kasih, mengkritik, dan mengeluh ditafsirkan sebagai evaluasi.
  - 4) Komisif, yaitu Tindak tutur seperti berjanji, mengumpat, atau mencela digunakan untuk mengikat lawan bicara untuk menyelesaikan semua yang disebutkan dalam tuturan.
  - 5) Deklaratif, yaitu tindak tutur seperti menentukan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan meminta maaf digunakan untuk menghasilkan suatu hal baru (status, keadaan, dll.).
- c. Tindak Perlokusi, yaitu Tindak tutur dimaksudkan untuk membujuk pendengar. Contohnya: *kemarin aku sakit*. Jika tuturan tersebut disampaikan oleh seseorang yang tidak diundang ke pesta, maka ilokusi harus meminta maaf, dan tuturan tersebut mengantisipasi penjelasan dari orang yang mengundangnya.

#### **4. Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif adalah gaya berbicara yang menyebabkan tindakan pembicara berpengaruh. Contoh tuturan yang digunakan dalam tindak tutur direktif antara lain memohon, memerintah, menuntut, melarang, dan menasihati.

Berbeda dengan (Yule 2006:93), yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penutur untuk memerintahkan pendengarnya melakukan sesuatu. Ini juga membantu untuk menunjukkan

maksud pembicara. Variasi tindak tutur ini bermacam-macam, antara lain permintaan, perintah, perintah, membuat gagasan, dan variasinya berupa kata positif dan negatif. Tuturan yang digunakan oleh penutur dengan tujuan untuk melakukan tindak tutur yang ditunjukkan dalam tuturannya disebut tindak tutur direktif. Misalnya memberi perintah, memohon, memohon, memberi saran, dan menantang.

Beberapa dari pandangan ini menunjukkan bahwa ketika orang membuat pernyataan, mereka melakukannya dengan tujuan eksplisit agar pendengarnya melakukan perilaku yang mereka gambarkan. Beberapa contoh tindak tutur direktif diberikan di bawah ini; contoh lain termasuk memerintah, memohon, menuntut, menasihati, dan melarang lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Tindak tutur direktif memerintah

Memerintah merupakan tindak tutur di mana penutur menyuruh lawan bicara untuk bertindak sesuai dengan harapan penutur. Contohnya.

*“Maju ke depan kelas. Berdiri selama pelajaran”*

2. Tindak tutur direktif memohon

Memohon merupakan suatu tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur untuk memenuhi keinginan penutur dengan santun. Contohnya.

*“nggak apa-apa, bunda berkata pelan, akhirnya tersenyum. Asal Adit tetap makan tepat waktu di kantor”*

3. Tindak tutur direktif menuntut

Menuntut merupakan tuturan yang dimaksudkan untuk membuat tuntutan keras yang harus dipatuhi oleh pasangannya (mitra tutur).

Contohnya.

*“oh... tapi jangan lewat jam tujuh!!.”*

4. Tindak tutur direktif memberi nasehat

Memberi nasehat adalah suatu tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyebabkan penutur terpengaruh oleh apa yang dikatakannya.

Contohnya.

*“kamu harus banyak minum, Lin. Orang kalau kerjanya duduk melulu tapi kurang minum, bias sakit ginjal.”*

5. Tindak tutur direktif melarang

Melarang merupakan Tindak tutur yang dimaksudkan untuk mencegah mitra tutur melakukan sesuatu yang dilarang untuk dilakukan penutur.

Contohnya.

*“kalau besok lusa kalian ulangi, ibu akan suruh kalian membersihkan toilet sekolah selama seminggu.”*

## 5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada setiap tingkat pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia terus mengalami perubahan untuk menyelaraskan sistem pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman. Sistem pendidikan atau kurikulum di

Indonesia sampai ini terhitung sudah berganti sebanyak sebelas kali. Dengan adanya kebijakan perubahan kurikulum yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan mengikuti perkembangan zaman, serta di dukung oleh peserta didik, tenaga pendidik, maupun lembaga pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Lembaga pendidikan serta pendidik hendaknya mempersiapkan penyusunan strategi, metode, model, serta pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai upaya pencapaian kompetensi peserta didik.

Pembaruan kurikulum yang dipilih adalah pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Kurikulum 2013 diputuskan untuk ditekankan melalui pembelajaran berbasis teks pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini tentunya tidak terlepas dari fungsi bahasa Indonesia sebagai gudang ilmu. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan di samping sebagai media komunikasi. Pembelajaran berbasis teks juga dinilai lebih baik sejalan dengan unsur-unsur kurikulum 2013, di mana pengetahuan, kemampuan, dan sikap siswa menjadi ukuran kinerja utama. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran berbasis teks dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya (Agustina, 2017: 86).

Media pembelajaran merupakan suatu komponen penting yang menunjang pelaksanaan belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan

sebagai alat untuk membantu memperjelas informasi yang ingin disampaikan pendidik terhadap peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui penggunaan media ajar supaya dapat mencapai sasaran pembelajaran yang diinginkan (Suryani dan Agung, 2012: 134). Pada pembelajaran bahasa Indonesia, teks dapat dimanfaatkan sebagai media maupun bahan ajar pembelajaran. Hal itu merupakan implementasi dari kurikulum 2013, dimana peserta didik diarahkan untuk mempelajari berbagai jenis-jenis teks, sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk menggunakan serta menghasilkan sebuah teks sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan nyata atau wujud ekspresi pengarang terhadap apa yang pernah pengarang liat atau alami. Salah satu contoh novel yang dapat dijadikan bahan ajar adalah novel *Rasa* karya Tere Liye dengan menggunakan KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel, Pendidik dapat menjelaskan unsur kebahasaan novel yang meliputi verba material (kata kerja), verba mental (persepsi, afeksi, kognisi), konjungsi temporal (kata hubung waktu), katas sifat, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, kalimat lampau, dan penggunaan dialog. Pada KD 4.9 pendidik dapat mengajak peserta didik untuk merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.



Penggunaan dialog pada novel dapat dijadikan bahan ajar berbahasa di sekolah khususnya dalam materi ajar bahasa Indonesia. Karena dalam materi bahasa Indonesia peserta didik penting untuk menguasai keterampilan berbahasa dan juga harus di dasari dengan memahami dan menerapkan cara-cara menggunakan bahasa secara baik dan benar dengan memperhatikan situasi baik formal maupun informal serta memperhatikan lawan bicara dan konteks apa yang dibicarakan.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan pandangan penelitian yang digunakan sebagai acuan maupun pembanding terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Temuan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan fokus penelitian yang akan datang digunakan untuk menyusun tinjauan pustaka. Berikut ini adalah studi sebelumnya yang digunakan para peneliti sebagai sudut pandang dan tolok ukur untuk penyelidikan mereka yang akan datang.

Pertama, penelitian yang berbentuk skripsi oleh Wahyuni (2016) dengan judul Tindak Tutur Direktif dalam novel “Rumah Kaca” karya Pramoedya Ananta Toer (Suatu Tinjauan Pragmatik). Analisis data mengungkapkan bahwa “Rumah Kaca” Pramoedya Ananta Toer memiliki enam bentuk tindak tutur direktif yang berbeda, yang masing-masing menyampaikan makna yang berbeda: perintah, permohonan, ajakan, nasihat, kritik, dan larangan.

Kedua, penelitian yang berbentuk skripsi oleh Hikmah (2020), dengan judul Tindak tutur direktif dalam novel 5 cm karya Donny Dhingantoro (kajian pragmatik). Dalam novel “5 CM” karya Donny Dhingantoro, percakapan antara penutur dan lawan bicara dianalisis menggunakan data, dan hasilnya disajikan sebagai tindak tutur direktif yang masing-masing memiliki dua percakapan. Tindak tutur direktif tersebut meliputi tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif pertanyaan, tindak tutur direktif persyaratan, tindak tutur direktif larangan, tindak tutur direktif permisif, dan tindak tutur direktif penasehat.

Ketiga, penelitian yang berbentuk skripsi oleh Hapsari (2017), dengan judul Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Ringan “Boku Wa Tomodachi Ga Sukunai”. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat banyak kontras dalam hubungan penutur. Hal ini terjadi karena posisi penutur atau usia penutur yang berbeda. Seperti kesenjangan antara bawahan dengan usia lebih tua dan atasan dengan usia lebih muda. Ada 33 data tindak tutur direktif. Sebagian besar merupakan tuturan direktif perintah dengan verba lingual ~te/~te kure.

Keempat, penelitian yang berbentuk artikel ilmiah oleh Teza Dwi Putri. Dkk (2019), dengan judul Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidadari Surge Karya Tere Liye. Penelitian ini mengintegrasikan kategorisasi pidato perintah Searle dengan Bach dan Harnish. Delapan kategori tindak tutur yang muncul dari sistem klasifikasi gabungan ini adalah sebagai berikut: memerintah, memerintahkan, menasihati, merekomendasikan, menasihati, meminta, melarang, dan mengizinkan. Metode penelitian deskriptif

berdasarkan prosedur dokumentasi digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian ini.

Kelima, penelitian yang berbentuk artikel ilmiah oleh Agustiani (2023), dengan judul Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Antalogi *Rasa* Karya Natassa. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tekstual yang disajikan sebagai dialog antar tokoh yang mengandung tindak tutur direktif. Berdasarkan temuan penelitian, tuturan direktif yang digunakan dalam buku tersebut berupa perintah, permintaan, anjuran, dan permohonan.

Keenam, penelitian yang berbentuk artikel ilmiah oleh Ramadhan, dkk (2023), dengan judul Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel “Para Bajingan yang menyenangkan” Karya Puthut EA. Penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi data sebagai metodologi analisis data. Sumber data kepustakaan yang meliputi buku, tesis, jurnal, dan lain-lain, dijadikan sebagai sumber data penelitian. Tindak tutur direktif berfungsi dalam novel “The Fun Bastards” karya Puthut EA, menurut temuan penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan kata dan frasa yang mengandung tindak tutur direktif tipe ajakan tersebut; fungsi tuturan yang dihasilkan adalah meminta, mengajak, dan mendorong. Menanyakan, mengusulkan, dan menyarankan adalah fungsi tuturan yang dihasilkan tindak tutur direktif, yang merupakan bentuk usulan dan gagasan yang berbeda. struktur kalimat dalam tuturan direktif. Studi ini menemukan bahwa ada kata dan frase yang memiliki

fungsi mengarahkan. fungsi kalimat pada tuturan yang bersifat direktif. Simpulan penelitian ini terdapat tindak tutur direktif berupa frasa dan kata.

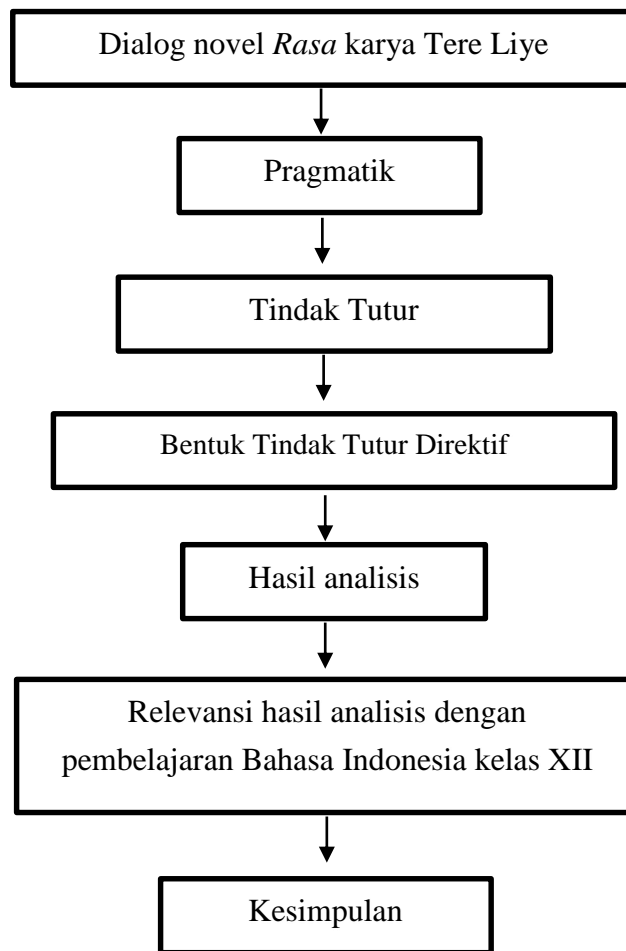
Terdapat beberapa persamaan dan kontras dalam temuan penelitian yang telah dilakukan, seperti yang terlihat dari berbagai kajian literatur di atas. Mereka memiliki tujuan penelitian yang berbeda meskipun variabel penelitiannya sama, yaitu dengan tindak tutur direktif. Keduanya sama-sama menggunakan buku sebagai mata pelajaran, meski judul, penulis, genre, dan plotnya berbeda. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia di MA kelas XII pada KD 3.9 dan 4.9 akan mendapatkan manfaat dari temuan analisis tersebut. Hal ini memungkinkan dilakukannya kajian tentang “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Rasa Tere Liye*” dengan menggunakan kajian-kajian terdahulu sebagai pedoman atau sudut pandang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan cara kerja yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Kerangka berpikir digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan alur penelitiannya dengan menggunakan konsep, teori, serta metode yang telah disesuaikan, hingga didapatkan jawaban dari permasalahan yang ada.

Tindak tutur memiliki beragam jenis berdasarkan fungsi maupun proses penyampaiannya. Tindak tutur juga terdapat di dalam novel, yaitu berupa dialog atau percakapan yang diujarkan oleh tokoh. Novel *Rasa* karya Tere Liye

berisi permasalahan dan kehidupan khas anak SMA, novel ini berbeda dari karangan novel sebelumnya. Dalam novel ini terdapat kata-kata gaul, yang membuat novel ini terasa fresh, sehingga menarik minat baca khususnya kaum remaja. Seorang pengarang dapat menggunakan strategi tindak tutur untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Untuk mengkarakterisasi jenis tindak tutur direktif yang digunakan, peneliti menganalisis tuturan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye menggunakan teori pragmatik dan teori tindak tutur. Peneliti memfokuskan pada tindak tutur direktif dari tindak tutur novel. Hasil kajian penelitian ini tentunya memberikan manfaat bagi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan mampu memberikan referensi dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII MA, khususnya untuk materi membuat novel bertema kehidupan remaja, dengan memahami bagaimana fungsi tuturan direktif sebagai strategi kritik sosial. Diagram berikut menjelaskan kerangka konseptual penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan secara kondisional, karena penelitian dilakukan untuk menganalisis data dokumen. Untuk itu, penelitian ini tidak terikat oleh tempat tertentu atau bisa dilaksanakan di mana saja. Peneliti menggunakan objek novel yang berjudul *Rasa* karya Tere Liye. Adapun rincian kegiatan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1

Waktu Penelitian

| No | Waktu Kegiatan      | Tahun 2022-2023 |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
|----|---------------------|-----------------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|
|    |                     | Desember        |   |   |   | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   |
|    |                     | 1               | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pengajuan judul     |                 |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| 2. | Penyusunan proposal |                 |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| 3. | Pengajuan proposal  |                 |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |





Penelitian deskriptif adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan kata-kata atau gambar daripada statistik. Oleh karena itu, temuan penelitian deskriptif mencakup kutipan data yang digunakan untuk mengkarakterisasi temuan penelitian dalam penyajian laporan. Tujuan dari metode penelitian kualitatif yaitu untuk memahami serta mendeskripsikan permasalahan yang terdapat pada objek yang diteliti, dengan melakukan pemahaman mendalam agar menemukan sesuatu yang unik. Proses penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan sesuai tujuan penelitian, sehingga bersifat tidak baku (Sugiyono, 2018: 23).

Data yang dihasilkan berupa percakapan atau pernyataan yang digunakan untuk memperdalam pengetahuan dan menjelaskan sesuatu, oleh karena itu pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk mendeskripsikannya. Tujuan dari metodologi deskriptif kualitatif penelitian ini adalah untuk memaparkan data melalui deskripsinya sebelum digunakan sebagai topik perdebatan penelitian. Penerapan metodologi ini diharapkan dapat membantu akademisi dalam mengumpulkan data yang tepat untuk analisis tindak tutur terarah dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

### C. Sumber Data

Penelitian ini mengacu pada sumber informasi primer dan sekunder. Buku *Rasa Tere Liye* memuat data primer berupa larik dan dialog yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Liye, 2022). Novel tersebut diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara, Depok Jawa Barat, cetakan pertama dengan ketebalan 20 cm, 421 halaman, dan bernomor ISBN 9786239726232. Sedangkan data sekunder ialah data yang diambil secara tidak langsung oleh peneliti, berasal dari artikel, jurnal, atau penelitian terdahulu yang dapat menunjang penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu proses di mana peneliti mendapatkan informasi dari sumber data yang dipilih sebelumnya. Sumber data penelitian ini yang merupakan kajian pustaka atau penelitian berbasis dokumentasi adalah dokumentasi. Dokumen pada penelitian ini, yaitu transkrip percakapan atau dialog antar tokoh yang digunakan sebagai strategi kritik sosial pada novel *Rasa* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Dengan mengkaji secara cermat dan mendalam bahan-bahan penelitian, melakukan analisis, dan mencatat hasilnya, peneliti mengumpulkan data.

Setelah melakukan pengumpulan data, penelitian dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data pada kartu data. Pencatatan dilakukan dengan mencatat

atau menuliskan hasil data berupa dialog pada novel *Rasa* karya Tere Liye. Data yang telah ditemukan akan diklasifikasikan menurut jenis tindak tuturnya. Penelitian ini akan menghasilkan data-data berupa percakapan atau dialog yang termasuk tindak tutur direktif yang digunakan sebagai strategi kritik sosial dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

#### **E. Teknik Cuplikan**

Teknik cuplikan atau sampling, yaitu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil sampel dalam data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018: 94), teknik pengambilan sampel kualitatif terdiri dari dua jenis, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Teknik *Probability Sampling* menjadikan seluruh populasi dalam data penelitian sebagai peluang untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan teknik *Nonprobability Sampling* digunakan untuk memilih sampel tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik cuplik *Purposive Sampling* yang merupakan bagian dari teknik *Nonprobability Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk mengambil sampel yang berasal dari sumber data dengan pertimbangan tertentu, sesuai dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. (Sugiyono, 2018: 95). Pada penelitian ini hanya diambil dialog yang termasuk tindak tutur direktif saja. Oleh karena itu, digunakanlah teknik sampling (*Purposive Sampling*).

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut (Sugiyono, 2018: 183), keabsahan data dalam penelitian penting untuk dilakukan, hal itu dilakukan untuk melihat kevalidasi suatu data yang ditemukan oleh peneliti dalam objek penelitiannya. Data pada penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat jamak, yaitu tergantung penelitiannya. Oleh karena itu, sifat dan hasilnya akan dinyatakan valid jika apa yang ditemukan sesuai dengan objek sesungguhnya.

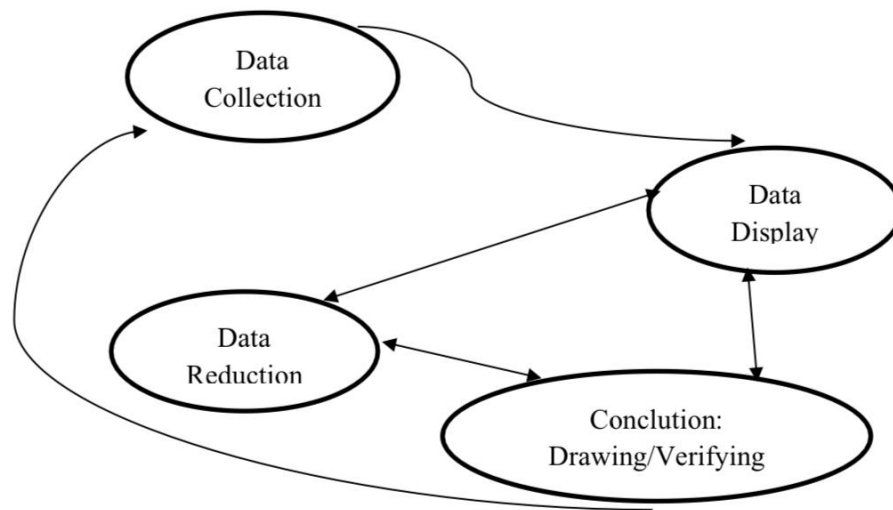
Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi teori. Triangulasi teori adalah metode untuk memastikan keakuratan data dengan menggunakan faktor-faktor yang tidak terkait dengan data inti dan hipotesis yang dapat memperkuat kebenaran data penelitian (Moleog, 2013). Triangulasi teoretis ini digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan menerapkan teori pada deskripsi masalah yang diselidiki, memungkinkan kesimpulan atau temuan penelitian yang akurat dan dapat dipahami. Teori tindak tutur terarah dari Searle, Yule, dan Leech menjadi dasar triangulasi teoretis yang digunakan dalam penelitian ini.

## **G. Teknik Analisis Data**

Metode ini merupakan langkah dalam proses mencari dan merangkai data yang dikumpulkan dari hasil pengumpulan data. Peneliti kemudian mengkategorikan data menurut kategorinya, memecahnya menjadi unit-unit,

mensintesakannya, menyusunnya menjadi pola, memutuskan mana yang penting dan mana yang akan diteliti, dan terakhir membuat kesimpulan. Sehingga pembaca dan peneliti dapat memahami analisis yang diuraikan dengan mudah (Hardani, Ustia waty, 2017).

Model interaktif dan semacam penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Empat bagian dari pendekatan analisis yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Inilah alasan di baliknya. Menurut tahapannya metode pemberian atau pengumpulan data, teknik analisis data, dan cara penyajian temuan analisis data F.X. Nadar (2009: 108) mengidentifikasi tiga jenis metodologi analisis data penelitian kualitatif, menurut tahapannya metode pemberian atau pengumpulan data, teknik analisis data, dan cara penyajian temuan analisis data. Metode tersebut sama dengan metode yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2018: 133) Analisis terhadap data penelitian kualitatif dilakukan secara berkala *sampai* penelitian dianggap lengkap dan datanya sudah jenuh. Gambar terlampir memberikan gambaran tentang unsur-unsur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3. 1 Analisis Data Miles Huberman

Untuk itu, tahapan analisis data pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data berupa dialog atau percakapan yang terdapat di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.
2. Mereduksi data yang didapatkan dari proses pengumpulan data.
3. Menganalisis data menggunakan teori tindak tutur direktif.
4. Merelevansikan hasil analisis ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII.
5. Menarik kesimpulan hasil analisis dari tindak tutur direktif dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Tindak Tutur Direktif

Penelitian ini mengkaji bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada novel *Rasa* karya Tere Liye. Bentuk tuturan direktif ditemukan sebanyak 291 data, terbagi antara direktif memerintah, direktif memohon, direktif menuntut, direktif melarang dan direktif menasehati. Berikut hasil temuan jumlah data tindak tutur direktif dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

Table 4. 1

Jumlah Data Tindak Tutur Direktif

| No. | Tindak Tutur Direktif | Jenis Tindak Tutur                         | Jumlah Data |
|-----|-----------------------|--|-------------|
| 1.  | Direktif Memerintah   | Direktif memerintah langsung               | 67 Data     |
|     |                       | Direktif memerintah tidak langsung         | 18 Data     |
|     |                       | Direktif memerintah langsung literal       | 38 Data     |
|     |                       | Direktif memerintah langsung tidak literal | 15 Data     |
| 2.  | Direktif Memohon      | Direktif memohon langsung                  | 14 Data     |
|     |                       | Direktif memohon tidak langsung            | 2 Data      |
|     |                       | Direktif memohon langsung literal          | 13 Data     |
|     |                       | Direktif memohon langsung tidak literal    | 12 Data     |

|    |                     |  |         |
|----|---------------------|--|---------|
| 3. | Direktif Menuntut   | Direktif menuntut langsung                 | 20 Data |
|    |                     | Direktif menuntut tidak langsung           | 6 Data  |
|    |                     | Direktif menuntut langsung literal         | 18 Data |
|    |                     | Direktif menuntut langsung tidak literal   | 11 Data |
| 4. | Direktif Melarang   | Direktif melarang langsung                 | 8 Data  |
|    |                     | Direktif melarang tidak langsung           | 1 Data  |
|    |                     | Direktif melarang langsung literal         | 10 Data |
|    |                     | Direktif melarang langsung tidak literal   | 5 Data  |
| 5. | Direktif Menasehati | Direktif menasehati langsung               | 6 Data  |
|    |                     | Direktif menasehati tidak langsung         | 4 Data  |
|    |                     | Direktif menasehati langsung literal       | 11 Data |
|    |                     | Direktif menasehati langsung tidak literal | 12 Data |



Berikut disajikan cuplikan data temuan bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Data yang disajikan untuk dianalisis diambil dari bentuk tindak tutur direktif yang berbeda serta jenis tindak tutur yang berbeda-beda. Data lengkap dapat dilihat pada halaman lampiran data.

Tabel 4. 2

Sampling Data Tuturan Direktif dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye

| No | Bentuk Tindak Tutur Direktif | Bentuk Data   | No Data | Jenis Tindak Tutur            | Identitas Data | Jumlah Data |
|----|------------------------------|---|---------|-------------------------------|----------------|-------------|
| 1. | Direktif Memerintah          | “Kamu masih mau nambah?”Lin menggeleng.<br><b>“Makan saja”</b> .<br>“Nggak ah, Lin sudah kenyang.”                    | (2)     | Tindak tutur langsung         | (B1/H6)        | 138 Data    |
|    |                              | <b>“Bukannya minggu depan kamu UAS? Ko malah pulang malam?”</b>   | (1)     | Tindak tutur tidak langsung   | (B1/H5)        |             |
|    |                              | “Dasar karung!<br><b>Kamu tuh kalau makan ngukur perut dong!”</b><br>Adit ngomel.                                     | (3)     | Tindak tutur langsung literal | (B1/H7)        |             |
|    |                              | <b>"Makanya, kartunya diiket dengan tali rafia saja, ya? Seperti penghapus kamu."</b><br>Dingin banget Miss Fransiska | (60)    | Tindak tutur langsung         | (B11/H214)     |             |

|    |                  |  |       |                             |            |         |
|----|------------------|--|-------|-----------------------------|------------|---------|
|    |                  | mengucapkan kalimat itu  |       | tidak literal               |            |         |
| 2. | Direktif Memohon | <p><b>“Jo, gue mohon. Tunggu. Biar kita bicarakan baik -baik. Gue minta maaf. SUNGGUH!”</b> Lin mencengkram tangan Jo.</p>   | (156) | Tindak tutur langsung       | (B21/H386) | 41 Data |
|    |                  | <p><b>Aku yakin dengan kamu di belakang mereka tiga bulan lagi saat seleksi nasional, anak - anak ini akan lolos ke berlin. “Dan aku yakin sekali, enam bulan lagi, dengan kamu yang membimbing mereka, anak - anak ini akan mendapatkan dua emas Olimpiade Kimia bagi Indonesia.”</b></p> | (179) | Tindak tutur tidak langsung | (B24/H416) |         |

|    |                   |   |       |                                     |            |         |
|----|-------------------|---|-------|-------------------------------------|------------|---------|
|    |                   | “Nggak apa -apa,” Bunda berkata pelan, akhirnya tersenyum, <b>“asal Adit tetap makan tepat waktu di kantor.”</b>  | (139) | Tindak tutur langsung literal       | (B1/H10)   |         |
|    |                   | <b>“Sudah malam. Waktunya kamu tidur, istirahat. Kakak banyak kerjaan.</b> Malam Sabtu Kakak sudah di rumah. Kita bicarakan di rumah. Semoga ada banyak perkembangan. Selamat malam. Karung.” | (158) | Tindak tutur langsung tidak literal | (B18/H333) |         |
| 3. | Direktif Menuntut | <b>Maju ke depan kelas. Berdiri selama pelajaran.</b> Anak - anak tertawa.  | (181) | Tindak tutur langsung               | (B1/H20)   | 55 Data |
|    |                   | <b>“Nggak penting jauh atau dekatnya. Yang penting teknik melemparnya.</b>  | (192) | Tindak tutur tidak langsung         | (B6/H116)  |         |
|    |                   | <b>“kamu makannya yang cepet ya.</b> Foto - foto yang mesti   | (183) | Tindak tutur                        | (B2/H35)   |         |

|    |                   |  |       |                                     |            |         |
|----|-------------------|--|-------|-------------------------------------|------------|---------|
|    |                   | kelar hari ini banyak banget.”   |       | langsung literal                    |            |         |
|    |                   | “Itu dia, Lin. Vendor kateringnya minta kenaikan harga.” Lin menepuk dahi. <b>“Tidak bisa. Kan sudah deal. Suruh Vendor kateringnya masak menu tanpa digoreng saja.”</b> | (226) | Tindak tutur langsung tidak literal | (B20/H363) |         |
| 4. | Direktif melarang | Putri mengangkat bahu. Kosong. Silahkan saja. <b>“nggak boleh!”</b> Lin mendadak mendesis. Menghalangi.  | (272) | Tindak tutur langsung               | (B3/H60)   | 33 data |
|    |                   | Aturan pertama: <i>tidak boleh ada yang mendahului Bunda.</i>  | (270) | Tindak tutur tidak langsung         | (B2/H44)   |         |
|    |                   | Oke, ketemuan di mal jam sepuluh. Kafe ABC. <b>Jangan telat, jangan iseng, jangan jail.</b>  | (281) | Tindak tutur langsung literal       | (B17/H315) |         |
|    |                   | “Aduh, kenapa gue ngomongin Lin ya? <b>Eh, jangan bilang - bilang ke Lin ya. Gue jadi nggak enak hati. Masa</b>  | (282) | Tindak tutur langsung tidak literal | (B17/H318) |         |

|    |                     |   |       |                             |            |         |
|----|---------------------|---|-------|-----------------------------|------------|---------|
|    |                     | <p><b>ngomongin teman sendiri.</b> Janji ya, jangan bilang -bilang kalau kita ketemu di sini.” Jo sok suci, sok bersih. Dia menyeringai, mirip banget waktu Lin dulu ngomongin Jo di depan Nando.</p>   |       |                             |            |         |
| 5. | Direktif menasihati | <p>Lin, Om harus bilang ke kamu satu hal. Terakhir nih. <b>Seorang fotografer yang baik, selalu netral.</b> Kamu bayangkan fotografer - fotografer kelas dunia yang biasa mendapatkan foto-foto penting. Saat melakukannya, mereka netral</p> | (237) | Tindak tutur langsung       | (B3/H71)   | 24 data |
|    |                     | <p>“Makannya, saya menyuruh kamu melakukan simulasi. Menyebalkan, bukan? Karena kamu masih berfikir soal kalau jelek bisa dihapus. Jadi, buat apa mesti simulasi? <b>Tidak, Lin. Kalau kamu mau belajar, pahami lah</b></p>                   | (251) | Tindak tutur tidak langsung | (B16/H301) |         |

|  |  |  |       |                                     |            |  |
|--|--|--|-------|-------------------------------------|------------|--|
|  |  | <b>filosofi seorang sniper.”</b>   |       |                                     |            |  |
|  |  | <b>“Rileks, Lin, Jo, kalian kan baru kelas sebelas. Kalau sekra ng gagal, tahun depan masih ada kesempatan.”</b>   | (246) | Tindak tutur langsung literal       | (B15/H283) |  |
|  |  | <b>Kata Miss Lei, begitulah seharusnya kita menghadapi masalah yang menyakitkan. Diberikan gula peneriman, diberikan susu kata maaf, ditaburi krim ketulusan, maka semuanya terasa melegakan. Terasa damai</b> | (257) | Tindak tutur langsung tidak literal | (B19/H350) |  |

## 2. Relevansi Tindak Tutur Direktif dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil dari penelitian ini direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MA pada kurikulum 2013 dengan KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel serta KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Pada penelitian ini, hasil analisis tindak tutur direktif dalam novel *Rasa* karya Tere Liye akan direlevansikan pada unsur kebahasaannya saja, dengan memperhatikan dialog pada novel *Rasa* dengan memanfaatkan tindak tutur direktif. Setelah

memahami unsur kebahasaan, bentuk, serta jenis tindak tutur direktif, peserta didik dapat mengaplikasikannya untuk merancang novel atau novelet.

## **B. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini berupa penjabaran dari pokok temuan data yang dideskripsikan, yaitu 1) Bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye, 2) Relevansi tindak tutur direktif dalam novel *Rasa* karya Tere Liye pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII MA. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan tindak tutur direktif menurut Searle dan Yule. Total data yang ditemukan terdiri 291 data, terdiri dari tindak tutur direktif memerintah secara langsung 67 data, direktif memerintah tidak secara langsung 18 data, direktif memerintah langsung literal 38 data dan direktif memerintah langsung tidak literal 15 data. Direktif memohon langsung terdapat 14 data, direktif memohon tidak langsung 2 data, direktif memohon langsung literal 13 data, deirektif memerintah langsung tidak literal 12 data. Direktif menuntut secara langsung 20 data, direktif menuntut tidak langsung 6 data, direktif menuntut langsung literal 18 data, direktif menuntut langsung tidak literal 11 data. Direktif melarang secara langsung 8 data, direktif melarang tidak langsung 1 data, direktif melarang langsung literal 10 data, direktif melarang langsung tidak literal 5 data. Direktif menasehati secara langsung 6 data, direktif menasehati tidak langsung 4 data, direktif langsung literal 11 data, direktif menasehati langsung tidak literal 12 data.

## 1. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye

### a. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah gaya berbicara yang menyebabkan tindakan pembicara berpengaruh. Contoh tuturan yang digunakan dalam tindak tutur direktif antara lain memerintah, memohon, menuntut, melarang, dan menasihati. Berikut bentuk-bentuk tuturan direktif pada novel *Rasa* karya Tere Liye.

#### 1) Direktif Memerintah

Direktif memerintah merupakan tindak tutur yang digunakan penutur menyuruh lawan bicara untuk bertindak dan sesuai dengan harapan penutur. Dari hasil analisis tindak tutur direktif memerintah ditemukan empat jenis data tindak tutur yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur langsung literal dan tindak tutur langsung tidak literal. Berikut hasil analisis empat jenis tindak tutur dalam tindak tutur direktif memerintah.

#### a) Direktif Memerintah dengan Tindak Tutur Langsung

Direktif memerintah dengan tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyuruh secara langsung lawan bicara untuk bertindak sesuai dengan harapan penutur sesuai dengan modus tuturan yang diucapkan.



Konteks: Tuturan yang terjadi di meja makan rumah saat Ibu menyodorkan pisang goreng untuk Lin dan menawarkan Lin untuk makan lagi, namun Lin menolaknya karena sudah kenyang.

Wujud Tuturan:

Data (2)

“Kamu masih mau nambah?” Lin menggeleng.

**“Makan saja”.**

“Nggak ah, Lin sudah kenyang.”

Data (2) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif memerintah.

Tuturan yang terjadi merupakan bentuk tindak tutur langsung karena tuturan yang digunakan memberikan informasi dengan menggunakan kalimat tanya. Hal ini dibuktikan dengan tuturan di atas yang menunjukkan bahwa penutur secara langsung menawarkan makanan kepada lawan tutur. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Bunda) kepada lawan tutur (Lin) di meja makan.

#### b) Direktif Memerintah Dengan Tindak Tutur Tidak Langsung

Direktif memerintah dengan tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya. Dan digunakan untuk meminta seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung.

Konteks: Tuturan terjadi di meja makan rumah, saat Lin memberikan informasi sekaligus meminta izin untuk pulang malam. Kemudian Bunda menanyakan sekaligus mengingatkan Lin bahwa minggu depan UAS.

Wujud tuturan:

Data (1)

“**Bukannya minggu depan kamu UAS? Ko malah pulang malam?**”

Data (1) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif memerintah. Terdapat tuturan yang dilakukan penutur ditujukan ke lawan tutur untuk belajar karena akan menghadapi UAS. Tuturan tersebut tergolong pada tindak tutur tidak langsung, karena penutur memanfaatkan kalimat berita, yaitu kalimat pertanyaan yang menunjukkan suruhan bukan sebagai pertanyaan yang harus dijawab oleh lawan tutur, sehingga tidak secara langsung meminta lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Bunda) kepada lawan tutur (Lin) di rumah.

c) Direktif Memerintah Dengan Tindak Tutur Langsung Literal

Direktif memerintah dengan tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang dituturkan menggunakan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Kalimat perintah digunakan untuk menyampaikan maksud memerintah.

Konteks: Tururan ini terjadi di meja makan saat Adit ngomel kepada Lin karena Lin makan banyak pisang goreng yang ada di piring.

Wujud tuturan:

Data (3)

“Dasar karung! **Kamu tuh kalau makan ngukur perut dong!**” Adit ngomel

Data (3) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif memerintah.

Terdapat tuturan yang dilakukan penutur ditujukan ke lawan tutur untuk tidak serakah. Tuturan tersebut tergolong pada tindak tutur langsung literal, karena modus tuturan memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraanya. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Adit) kepada lawan tutur (Lin) di rumah.

d) Direktif Memerintah Dengan Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Direktif memerintah dengan tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna sama dengan maksud penuturnya.

Konteks: Miss Fransiska kesal kepada Lin karena selalu ceroboh ketika meyimpan barangnya. Tuturan ini terjadi di sekolah saat Lin hendak masuk ruang ulangan namun kartunya hilang.

Wujud tuturan

Data (60)

**"Makanya, kartunya diiket dengan tali rafia saja, ya?**  
Seperti penghapus kamu." Dingin banget Miss Fransiska mengucapkan kalimat itu.

Data (60) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif memerintah.

Tuturan yang terjadi merupakan bentuk tindak tutur langsung tidak literal karena tuturan yang diutarakan memiliki kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, namun kalimat yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Hal ini dibuktikan dengan tuturan yang menunjukkan bahwa penutur menyuruh lawan tuturnya mengikat dengan tali raffia, namun maksud dari tuturan tersebut mengkritik lawan tuturnya untuk tidak ceroboh. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Miss Fransiska) kepada lawan tutur (Lin) di sekolah.

## 2) Direktif Memohon

Direktif memohon merupakan suatu tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur untuk memenuhi keinginan penutur dengan santun. Dari hasil analisis tindak tutur direktif memohon ditemukan empat jenis data tindak tutur yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur langsung literal dan tindak tutur langsung tidak literal. Berikut hasil analisis empat jenis tindak tutur dalam tindak tutur direktif memohon.

a) Direktif Memohon Dengan Tindak Tutur Langsung

Direktif memohon dengan tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyuruh secara langsung lawan bicara untuk memenuhi keinginan penutur dengan santun, tuturan yang diutarakan sesuai dengan modus tuturan yang diharapkan penutur.

Konteks: Lin memohon kepada Jo untuk mendengarkan penjelasannya, namun Jo menolaknya karena terlanjur sakit hati dikhianati sahabatnya. Tuturan ini terjadi di lapangan sekolah.

Wujud tuturan

Data (165)

**“Jo, gue mohon. Tunggu. Biar kita bicarakan baik–baik. Gue minta maaf. SUNGGUH!”** Lin mencengkram tangan Jo.

Data (165), menunjukkan bentuk tindak tutur direktif memohon. Tuturan yang terjadi merupakan bentuk tindak tutur langsung karena tuturan yang digunakan memberikan informasi dengan menggunakan kalimat menyatakan suatu perintah. Hal ini dibuktikan dengan tuturan di atas yang menunjukkan bahwa penutur secara langsung memohon lawan tuturnya untuk mendengarkan penjelasan dari si penutur. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Lin) kepada lawan tutur (Jo) di lapangan sekolah.

b) Direktif Memohon Dengan Tindak Tutur Tidak Langsung

Direktif memohon dengan tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya. Dan digunakan untuk meminta seseorang memenuhi keinginan penutur dengan santun secara tidak langsung.

Konteks: Tuturan ini terjadi di sekolah dalam telepon ketika Miss Yulia dihubungi Prof.Dimitri untuk memberi kesempatan Lin dan Jo mengikuti seleksi nasional olimpiade kimia. Prof.Dimitri percaya kepada Miss Yulia untuk membimbing Lin dan Jo.

Wujud tuturan

Data (179)

**Aku yakin dengan kamu di belakang mereka tiga bulan lagi saat seleksi nasional, anak -anak ini akan lolos ke berlin. “Dan aku yakin sekali, enam bulan lagi, dengan kamu yang membimbing mereka, anak -anak ini akan mendapatkan dua emas Olimpiade Kimia bagi Indonesia.”**

Data (179) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif memohon. Terdapat tuturan yang dilakukan penutur ditujukan ke lawan tutur untuk membimbing siswa-siswanya untuk belajar sehingga bisa

mengikuti seleksi nasional olimpiade kimia. Tuturan tersebut tergolong pada tindak tutur tidak langsung, karena penutur memanfaatkan kalimat berita, sehingga tidak secara langsung meminta lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu. Selain itu, penutur tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menyuruh lawan tuturnya untuk sesuatu yaitu meminta lawan tuturnya menjadi pembimbing olimpiade kimia. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Prof. Dimitri) kepada lawan tutur (Miss Yulia) di rumah dalam telepon.

c) Direktif Memohon Dengan Tindak Tutur Langsung Literal

Direktif memohon dengan tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang dituturkan menggunakan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya.

Konteks: tuturan yang terjadi di meja makan rumah saat Adit meminta izin sama Bunda untuk pulang malam karena harus lembur kerja, Bunda mengizinkan Adit dengan syarat Adit harus makan tepat waktu.

Wujud tuturan

Data (139)

“Nggak apa -apa,” Bunda berkata pelan, akhirnya tersenyum, **“asal Adit tetap makan tepat waktu di kantor.”**

Data (139) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif memohon. Tuturan yang dilakukan penutur memohon lawan tuturnya untuk selalu makan tepat waktu meskipun tidak di rumah. Tuturan tersebut tergolong pada tindak tutur langsung literal, karena modus tuturan memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Seperti pada tuturan Bunda menyuruh Adit makan tepat waktu di kantor, hal ini memiliki makna yang sama dengan pengutaraannya untuk tetap makan tepat waktu meskipun di kantor. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Bunda) kepada lawan tutur (Adit) di rumah.

d) Direktif Memohon Dengan Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Direktif memohon dengan tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna sama dengan maksud penuturnya.

Konteks: Adit mengalihkan pembicaraan, karena Adit belum bisa menjawab pertanyaan Lin. Adit menyuruh Lin untuk tidur karena sudah malam. Tuturan ini terjadi di rumah dalam telepon.



Wujud tuturan

Data (158)

**“Sudah malam. Waktunya kamu tidur, istirahat. Kakak banyak kerjaan.** Malam Sabtu Kakak sudah di rumah. Kita bicarakan di rumah. Semoga ada banyak perkembangan. Selamat malam. Karung.”

Data (158) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif memohon. Tuturan yang terjadi merupakan bentuk tindak tutur langsung tidak literal karena tuturan yang diutarakan memiliki kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, namun kalimat yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Hal ini dibuktikan dengan tuturan yang menunjukkan bahwa penutur menyuruh lawan tuturnya untuk tidur, namun sebenarnya tuturan tersebut meminta lawan tutur untuk tidak memikirkan masalah yang sedang menyimpannya. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Adit) kepada lawan tutur (Lin) di rumah (pembicaraan dalam telepon).

### 3) Direktif Menuntut

Direktif menuntut merupakan tuturan yang dimaksudkan untuk membuat tuntutan keras yang harus dipatuhi oleh pasangannya (mitra tutur). Dari hasil analisis tindak tutur direktif menuntut ditemukan empat jenis data tindak tutur yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur langsung literal dan tindak tutur langsung

tidak literal. Berikut hasil analisis empat jenis tindak tutur dalam tindak tutur direktif menuntut.

a) Direktif Menuntut Dengan Tindak Tutur Langsung

Direktif menuntut dengan tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyuruh secara langsung lawan bicara untuk membuat tuntutan keras yang harus dipatuhi oleh pasangannya, sesuai dengan modus tuturan yang diucapkan

Konteks: Tuturan ini terjadi di kelas ketika Lin dan Jo dihukum Miss Yulia karena tidak mengerjakan PR.

Wujud tuturan

Data (181)

**Maju ke depan kelas. Berdiri selama pelajaran.** Anak-anak tertawa.

Data (181) menunjukan bentuk tindak tutur direktif menuntut. Tuturan yang terjadi merupakan bentuk tindak tutur langsung karena tuturan yang digunakan memberikan informasi dengan menggunakan kalimat menyatakan suatu perintah. Hal ini dibuktikan dengan tuturan di atas yang menunjukan bahwa penutur secara langsung menuntut lawan tuturnya untuk melakukan konsekuensi karena melakukan kesalahan. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Miss Yulia) kepada lawan tutur (Lin dan Jo) di kelas.

b) Direktif Menuntut Dengan Tindak Tutur Tidak Langsung

Direktif menuntut dengan tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya. Dan digunakan untuk membuat tuntutan keras yang harus dipatuhi oleh pasangannya.

Konteks: Mr.Ade menuntut siswa-siswanya untuk melakukan teknik lempar lembing yang benar. Tuturan ini terjadi di lapangan sekolah.

Wujud tuturan

Data (192)

**“Nggak penting jauh atau dekatnya. Yang penting teknik melemparnya.**

Data (192) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif menuntut. Terdapat tuturan yang dilakukan penutur ditujukan ke lawan tutur untuk melakukan lempar lembing yang benar. Tuturan tersebut tergolong pada tindak tutur tidak langsung, karena penutur memanfaatkan kalimat berita, sehingga tidak secara langsung meminta lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu.. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Mr. Ade) kepada lawan tutur (Siswa-siswa) di lapangan olahraga.

c) Direktif Menuntut Dengan Tindak Tutur Langsung Literal

Direktif menuntut dengan tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang dituturkan menggunakan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya.

Konteks: Tuturan ini terjadi di kantor Om Bagoes saat Lin makan makanan pemberian dari Om Bagoes, namun Om Bagoes menyuruh Lin untuk makan cepat karena masih banyak kerjaan.

Wujud tuturan

Data (183)

**“kamu makannya yang cepet ya.** Foto -foto yang mesti kelar hari ini banyak banget.”

Data (183) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif menuntut. Tuturan yang dilakukan penutur menuntut lawan tuturnya untuk segera menyelesaikan makannya, karena harus mengerjakan yang lain. Tuturan tersebut tergolong pada tindak tutur langsung literal, karena modus tuturan memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Om Bagoes) kepada lawan tutur (Lin) di kantor tempat kerja.

d) Direktif Menuntut Dengan Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Direktif menuntut dengan tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang

menyusunnya tidak memiliki makna sama dengan maksud penuturnya.

Konteks: Tuturan ini terjadi di posko pameran sekolah, ketika Lin mendapat kabar buruk karena vendor kateringnya minta kenaikan harga. Namun, Lin nggan menanggapi lebih karena masih banyak hal yang lebih penting.

Wujud tuturan

Data (226)

“Itu dia, Lin. Vendor kateringnya minta kenaikan harga.”  
Lin menepuk dahi. **“Tidak bisa. Kan sudah deal. Suruh Vendor kateringnya masak menu tanpa digoreng saja.”**

Data (226) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif menuntut. Tuturan yang terjadi merupakan bentuk tindak tutur langsung tidak literal karena tuturan yang diutarakan memiliki kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, namun kalimat yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Hal ini dibuktikan dengan tuturan yang menunjukkan bahwa penutur menyuruh lawan tuturnya untuk menyampaikan kepada vendornya memasak menu tanpa digoreng, namun sebenarnya penutur meminta untuk tidak menaikkan harga karena sudah deal sebelumnya. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (tim konsumsi) kepada lawan tutur (Lin) di posko pameran sekolah.

#### 4) Direktif Melarang

Direktif melarang merupakan Tindak tutur yang dimaksudkan untuk mencegah mitra tutur melakukan sesuatu yang dilarang untuk dilakukan penutur. Dari hasil analisis tindak tutur direktif melarang ditemukan empat jenis data tindak tutur yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur langsung literal dan tindak tutur langsung tidak literal. Berikut hasil analisis empat jenis tindak tutur dalam tindak tutur direktif melarang.

##### a) Direktif Melarang Dengan Tindak Tutur Langsung

Direktif melarang dengan tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyuruh secara langsung lawan bicara untuk mencegah mitra tutur melakukan sesuatu yang dilarang untuk dilakukan penutur sesuai dengan modus tuturan yang diucapkan.

Konteks: Tuturan ini terjadi di kantin sekolah, saat Lin melarang Agus untuk duduk di sebelah Putri. Namun Agus tidak memperdulikan Lin.

Wujud tuturan

Data (272)

Putri mengangkat bahu. Kosong. Silahkan saja. **“nggak boleh!” Lin mendadak mendesis.** Menghalangi.

Data (272) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif melarang. Tuturan yang terjadi merupakan bentuk tindak tutur langsung karena tuturan yang digunakan memberikan informasi dengan menggunakan kalimat menyatakan suatu perintah. Hal ini dibuktikan dengan tuturan di atas yang menunjukkan bahwa penutur secara langsung melarang lawan tuturnya untuk duduk di kursi kosong dekat temannya. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Putri dan Lin) kepada lawan tutur (Agus) di sekolah.

b) Direktif Melarang Dengan Tindak Tutur Tidak Langsung

Direktif melarang dengan tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya. Dan digunakan untuk mencegah mitra tutur melakukan sesuatu yang dilarang untuk dilakukan penutur

Konteks: tuturan ini terjadi di rumah, saat Lin ingin menyantap makanan yang ada di meja makan namun peraturan di rumah tidak boleh ada yang mendahului Bunda.

Wujud tuturan

Data (270)

Aturan pertama: *tidak boleh ada yang mendahului Bunda.*

Data (270) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif melarang.

Terdapat tuturan yang dilakukan penutur ditujukan ke lawan tutur

untuk melarang siapapun mendahului Bunda dalam hal apapun. Tuturan tersebut tergolong pada tindak tutur tidak langsung, karena penutur memanfaatkan kalimat berita, sehingga tidak secara langsung meminta lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Lin) kepada lawan tutur (Adit dan lainnya yang ada di rumah) di rumah.

c) Direktif Melarang Dengan Tindak Tutur Langsung Literal

Direktif melarang dengan tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang dituturkan menggunakan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya.

Konteks: Nando melarang Lin untuk berbuat macam-macam apalagi sampai telat datang, sehingga bisa menghancurkan acara yang telah dijanjikan.

Wujud tuturan

Data (281)

Oke, ketemuan di mal jam sepuluh. Kafe ABC. **Jangan telat, jangan iseng, jangan jail.**

Data (281) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif melarang. Tuturan yang dilakukan penutur menuntut lawan tuturnya untuk tidak melakukan hal-hal aneh yang membuat pertemuannya batal. Tuturan tersebut tergolong pada tindak tutur langsung literal, karena modus tuturan memiliki makna yang sama dengan maksud



pengutaraannya. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Nando) kepada lawan tutur (Lin) di rumah dalam telepon.

d) Direktif Melarang Dengan Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Direktif melarang dengan tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna sama dengan maksud penuturnya.

Konteks: Tuturan ini terjadi mall, saat Jo bertemu dengan Nando. Jo membicarakan Lin seolah-olah dia tidak tahu dengan apa yang terjadi.

Wujud tuturan

Data (282)

“Aduh, kenapa gue ngomongin Lin ya? **Eh, jangan bilang -bilang ke Lin ya. Gue jadi nggak enak hati. Masa ngomongin teman sendiri.** Janji ya, jangan bilang -bilang kalau kita ketemu di sini.” Jo sok suci, sok bersih. Dia menyeringai, mirip banget waktu Lin dulu ngomongin Jo di depan Nando.

Data (282) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif melarang. Tuturan yang terjadi merupakan bentuk tindak tutur langsung tidak literal karena tuturan yang diutarakan memiliki kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kalimat yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Hal

ini dibuktikan dengan tuturan yang menunjukkan bahwa penutur menyuruh lawan tuturnya untuk tidak membicarakan pembicaraanya ke orang lain karena gak enak hati, namun sebenarnya penutur merasa puas dengan apa yang iya tuturkan karena berhasil balas dendam. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Jo) kepada lawan tutur (Nando) di mall.

#### 5) Direktif Menasehati

Direktif memberi nasehat adalah suatu tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyebabkan penutur terpengaruh oleh apa yang dikatakannya. Dari hasil analisis tindak tutur direktif menasihati ditemukan empat jenis data tindak tutur yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur langsung literal dan tindak tutur langsung tidak literal. Berikut hasil analisis empat jenis tindak tutur dalam tindak tutur direktif menasihati.

##### a) Direktif Menasehati Dengan Tindak Tutur Langsung

Direktif menasehati dengan tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyuruh secara langsung lawan bicara, menyebabkan lawan bicara terpengaruh oleh apa yang dikatakannya.

Konteks: Om bagoes menasehati Lin untuk bersikap netral ketika menjadi seorang fotografer. Tuturan ini terjadi di kantor Om Bagoes.

Wujud tuturan

Data (237)

Lin, Om harus bilang ke kamu satu hal. Terakhir nih. **Seorang fotografer yang baik, selalu netral.** Kamu bayangkan fotografer -fotografer kelas dunia yang biasa mendapatkan foto -foto penting. Saat melakukannya, mereka netral.

Data (237) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif menasihati.

Tuturan yang terjadi merupakan bentuk tindak tutur langsung karena tuturan yang digunakan memberikan informasi dengan menggunakan kalimat menyatakan suatu perintah. Hal ini dibuktikan dengan tuturan di atas yang menunjukkan bahwa penutur secara langsung menasehati lawan tuturnya untuk bersikap netral ketika menjadi seorang fotografer. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Om Bagoes) kepada lawan tutur (Lin) di kantor tempat kerja.

b) Direktif Menasehati Dengan Tindak Tutur Tidak Langsung

Direktif menasehati dengan tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya. Dan digunakan untuk meminta seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung.

Konteks: Tuturan ini terjadi di kantor DT, saat Lin dinasehati DT untuk menjadi seorang fotografer hebat harus dapat memotret dalam sekali jepret.

Wujud tuturan

Data (251)

“Makannya, saya menyuruh kamu melakukan simulasi. Menyebalkan, bukan? Karena kamu masih berfikir soal kalau jelek bisa dihapus. Jadi, buat apa mesti simulasi? **Tidak, Lin. Kalau kamu mau belajar, pahamiilah filosofi seorang sniper.**”

Data (251) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif menasihati. Terdapat tuturan yang dilakukan penutur ditujukan ke lawan tutur untuk tetap focus dalam belajar sehingga bias menjadi fotografer profesional. Tuturan tersebut tergolong pada tindak tutur tidak langsung, karena penutur memanfaatkan kalimat berita dan kalimat tanya, sehingga tidak secara langsung meminta lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu.. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (DT) kepada lawan tutur (Lin) di ruang kantor DT.

c) Direktif Menasehati Dengan Tindak Tutur Langsung Literal

Direktif menasehati dengan tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang dituturkan menggunakan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya.

Konteks: Tuturan yang terjadi di aula tempat olimpiade kimia saat Miss Yulia menasehati Lin dan Jo untuk tetap rileks, karena masih ada kesempatan tahun depan.

Wujud tuturan

Data (246)

**“Rileks, Lin, Jo, kalian kan baru kelas sebelas. Kalau sekrang gagal, tahun depan masih ada kesempatan.”**

Data (246) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif menasihati.

Tuturan yang dilakukan penutur menasihati lawan tuturnya untuk tetap tenang meskipun kesempatan menang sangat kecil.. Tuturan tersebut tergolong pada tindak tutur langsung literal, karena modus tuturan memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraanya. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Miss Yulia) kepada lawan tutur (Lin dan Jo) di aula tempat olimpiade.

d) Direktif Menasehati Dengan Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Direktif nasehat dengan tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna sama dengan maksud penuturnya.

Konteks: Putri memberitahu Lin ketika sedang menghadapi masalah yang menyakitkan, harus dihadapi dengan ikhlas.

Lin hanya menyeringai menelan ludah.

Wujud tuturan

Data (257)

**Kata Miss Lei, begitulah seharusnya kita menghadapi masalah yang menyakitkan. Diberikan gula peneriman, diberikan susu kata maaf, ditaburi krim ketulusan, maka semuanya terasa melegakan. Terasa damai.**

Data (257) menunjukkan bentuk tindak tutur direktif menasihati.

Tuturan yang terjadi merupakan bentuk tindak tutur langsung tidak literal karena tuturan yang diutarakan memiliki kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, namun kalimat yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Hal ini dibuktikan dengan tuturan yang menunjukkan bahwa penutur menyuruh lawan tuturnya untuk tetap ikhlas dan menerima apa yang terjadi. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur (Putri) kepada lawan tutur (Lin) di angkot.

## 2. Relevansi Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XII

Hasil analisis pada penelitian ini akan direlevansikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII MA melalui KD 3.9 dan 4.9, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel, serta merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat dua unsur pembangun teks novel, yaitu unsur pembangun isi dan kebahasaan. Pada penelitian ini, hasil analisis tindak tutur direktif dalam

novel *Rasa* karya Tere Liye akan direlevansikan pada unsur kebahasaannya saja, yaitu memperhatikan dialog pada novel *Rasa* dengan memanfaatkan tindak tutur direktif untuk merancang sebuah novel atau novelet.

Novel *Rasa* karya Tere Liye dapat digunakan sebagai media pembelajaran teks novel di kelas XII MA. Novel tersebut berisi tentang persoalan anak remaja SMA dengan kisah keluarga serta menampilkan fenomena ragam bahasa anak remaja masa kini. Tema ini sangat cocok untuk peserta didik, agar mereka dapat belajar berpikir kritis terhadap fenomena persoalan anak remaja dengan fenomena ragam bahasa anak remaja masa kini yang terjadi di sekitarnya. Hasil analisis dalam penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks novel.

Relevansi KD 3.9 pada penelitian tentang tindak tutur direktif dalam novel *Rasa* adalah bagaimana peserta didik dapat menganalisis kebahasaan novel. Pendidik dapat menjelaskan unsur kebahasaan novel yang meliputi verba material (kata kerja), verba mental (persepsi, afeksi, kognisi), konjungsi temporal (kata hubung waktu), kata sifat, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, kalimat lampau, dan penggunaan dialog. Pada materi penggunaan dialog, pendidik menjelaskan bentuk, serta jenis tindak tutur direktif. Peserta didik dapat melihat, memahami, menemukan, dan mengidentifikasi secara langsung unsur kebahasaan, bentuk, serta jenis tindak tutur direktif yang digunakan.

Setelah memahami unsur kebahasaan, bentuk, serta jenis tindak tutur direktif, peserta didik dapat mengaplikasikannya untuk merancang novel atau novelet. Peserta didik terlebih dahulu melakukan pengamatan tentang fenomena ragam bahasa anak remaja masa kini yang terjadi disekitarnya untuk dijadikan sebagai bahan merancang novel atau novelet. Untuk itu, relevansi KD 4.9 pada penelitian ini, yaitu hasil analisis dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh atau acuan oleh peserta didik untuk merancang novel atau novelet bergenre kehidupan anak remaja yang menggunakan bentuk, serta jenis tindak tutur direktif. Untuk merancang novel atau novelet peserta didik dapat memperhatikan pola ujaran tokoh dalam novel, seperti pada novel *Rasa* karya Tere Liye ujaran yang disampaikan tokoh memiliki tuturan yang berbeda. Contohnya pada tuturan tokoh orang tua (keluarga) ujaran yang disampaikan cenderung menggunakan tindak tutur tidak langsung dan tuturan yang disampaikan orang tua (guru) cenderung menggunakan tindak tutur langsung literal, sedangkan tuturan yang disampaikan tokoh anak muda banyak menggunakan tindak tutur langsung.

Dengan beragamnya ujaran yang disampaikan setiap tokoh pada novel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk merancang novel atau novelet khususnya bergenre kehidupan anak remaja ujaran yang disampaikan harus bersipat adaptif yaitu mampu beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga dapat menyesuaikan bahasa yang digunakan berdasarkan tempatnya.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan temuan dari analisis data tentang tindak tutur direktif dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 291 data, diantaranya direktif memerintah secara langsung 67 data, direktif memerintah tidak secara langsung 18 data, direktif memerintah langsung literal 38 data dan direktif memerintah langsung tidak literal 15 data. Direktif memohon langsung terdapat 14 data, direktif memohon tidak langsung 2 data, direktif memohon langsung literal 13 data, deirektif memerintah langsung tidak literal 12 data. Direktif menuntut secara langsung 20 data, direktif menuntut tidak langsung 6 data, direktif menuntut langsung literal 18 data, direktif menuntut langsung tidak literal 11 data. Direktif melarang secara langsung 8 data, direktif melarang tidak langsung 1 data, direktif melarang langsung literal 10 data, direktif melarang langsung tidak literal 5 data. Direktif menasehati secara langsung 6 data, direktif menasehati tidak langsung 4 data, direktif langsung literal 11 data, direktif menasehati langsung tidak literal 12 data. Bentuk tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan adalah direktif memerintah secara langsung. Direktif memerintah digunakan untuk menyuruh lawan tutur agar bertindak sesuai dengan harapan penutur. Direktif memerintah secara langsung dalam novel *Rasa* karya Tere Liye banyak digunakan karena penutur yang ada pada novel ini banyak

melakukan interaksi secara langsung. Sehingga dapat memunculkan perintah-perintah yang terjadi antara penutur dan lawan tutur. Hal ini menimbulkan banyak terjadinya pemakaian tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Penggunaan tindak tutur direktif memerintah banyak digunakan oleh para tokoh yang mayoritas anak muda untuk mendapatkan informasi, seperti mengenai pembelajaran di lingkungan sekolah, menjadi fotografer profesional di tempat pekerjaan, dan terkait dengan masalah yang terjadi pada orang tuanya (ayah dan bunda). Dari temuan tersebut, dapat merepresentasikan pola komunikasi anak muda yang cenderung menggunakan tuturan langsung untuk mendapatkan informasi yang mereka cari. Pola tersebut sejalan dengan konsep anak muda zaman sekarang yang cenderung menginginkan pola komunikasi secara langsung, lugas, dan jelas.

Tindak tutur direktif dalam novel *Rasa* karya Tere Liye bertema kehidupan anak remaja dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang relevan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XII MA. Hasil penelitian ini dapat digunakan pendidik pada pembelajaran KD 3.9 dan 4.9, berupa menganalisis isi dan kebahasaan novel, serta merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Novel *Rasa* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menganalisis kebahasaan, dan dapat dijadikan contoh untuk merancang novel atau novelet bertema remaja.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII MA. Dapat digunakan sebagai media maupun bahan ajar pada KD 3.9 dan 4.9. Pada KD 3.9, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel, serta merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Tindak direktif dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait kebahasaan novel. Sehingga, peserta didik mampu untuk menganalisis kebahasaan novel maupun merancang sebuah novel atau novelet bertema kehidupan anak remaja. Selain itu, pembelajaran novel bertema kehidupan anak remaja dapat mengajak peserta didik agar berpikir kritis terhadap fenomena ragam bahasa anak remaja masa kini di sekitarnya

## **C. SARAN**

Dari beberapa kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Pendidik**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar maupun media dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak direktif dalam novel *Rasa* karya Tere Liye telah relevan digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai kebahasaan novel. Tentunya pendidik diharapkan dapat memaksimalkan penelitian ini agar

tercapai tujuan pembelajaran yang terbaik berdasarkan kemampuan peserta didik.

## 2. Peserta didik

Peserta didik dapat menggunakan penelitian ini untuk dijadikan sebagai contoh atau petunjuk dalam merancang novel bertema kehidupan remaja. Peserta didik bisa memulainya dengan melakukan pengamatan terkait fenomena ragam Bahasa anak remaja masa kini yang terjadi di sekitarnya, kemudian merancanginya menjadi sebuah novel.

## 3. Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memahami hasil penelitian ini sebagai pengetahuan tentang tindak tutur direktif dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

## 4. Peneliti lain

Peneliti lain yang terkait dengan penelitian pragmatik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis

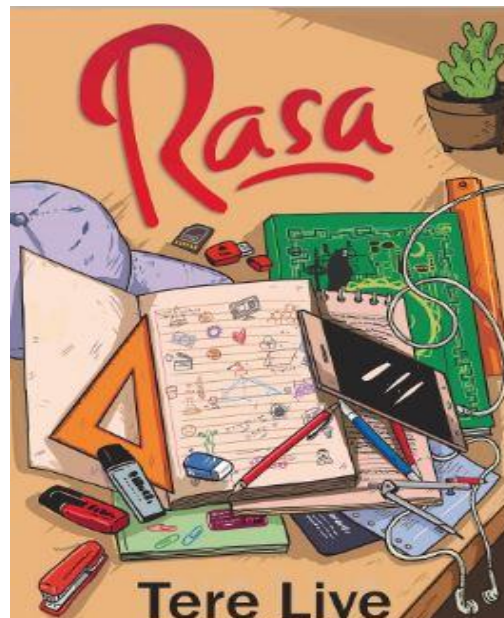
## DAFTAR PUSTAKA

- Aguastiani, Adela. Siagian, Irwan. (2023). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Antologi Karya Ika Natassa*. (Vol. 05). Universitas Indraprasta PGRI.
- Agustina, E. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara*, 18(1), 241049.
- Djajasudarma, F. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Refika Aditama.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Hapsari, Puspa, N. (2017). *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Ringan "Boku Wa Tomodachi Ga Sukunai Volume 1-3"*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hikmah. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Novel 5cm Karya Donni Dhingantoro (Kajian Pragmatik). Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Leech, G. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Penerbit Universitas Indonesia. (Terjemahan)
- Liye, T. (2022). *Rasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleog, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. (2019). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik: Tindak Tutur dalam Media Sosial* (Vol. 53, Issue 9). Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Putri, Teza, Dwi. Dkk. (2011). *Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari Syurga Karya Tere Liye*. FKIP Universitas Bengkulu.
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.

- Ramadhan, Faozie. Dkk. (2023). *Anlisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel “Para Bajingan yang Menyenangkan” Karya Puthut EA.* (Vol. 1). Universitas Maria Kudus.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.
- Tri sulisty, E. (2013). Pragmatik suatu kajian awal. In *Pragmatik suatu kajian awal.* UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Wahyuni, Riska. (2016). *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Rumah Kaca Karya Pramoedya Ananta Toer (Suatu Tinjauan Pragmatik).* Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Wijana, I. D. P. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik.* Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik.* Pustaka Pelajar. (Terjemahan)
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik* (Vol. 148). UNWIDHA Press.
- Yuni, M. (2019). *Tindak Tutur asertif dalam Novel Dunia Sukab Karya Seno Gumira Ajidarma.*

## LAMPIRAN

### A. Sinopsis Novel *Rasa* karya Tere Liye



Novel *Rasa* merupakan novel karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara Depok – Jawa Barat pada April 2022. Tere Liye yang bernama asli Darwis adalah salah satu penulis terkenal di Indonesia. Lahir di Lahat, Sumatera Selatan, pada 21 Mei 1979. Karya pertamanya terbit pada tahun 2005 yaitu, novel berjudul *Hafalan Shalat Delisa*. Tidak hanya novel, Tere Liye juga menulis kumpulan cerpen, sajak, kutipan, dan juga buku-buku anak bergambar. Beberapa karyanya yang pernah diadaptasi menjadi film layar lebar yaitu, *Hafalan Shalat Delisa*, *Bidadari-Bidadari Surga*, *Moga Bunda Disayang Allah*, dan *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

Novel *Rasa* menceritakan Linda seorang anak SMA kelas XI yang memiliki sifat periang, usil, mandiri dan tentu saja pintar. Dia tinggal di rumah bersama ibu dan Adit, kakaknya. Sementara ayahnya pergi meninggalkan mereka bersama wanita lain, itu yang didengar Linda selama ini dari ibunya. Semenjak kepergian ayahnya tersebut, Linda membenci yang namanya lelaki. Bagi dia lelaki itu adalah orang jahat. Apalagi lelaki yang berani menyakiti perempuan. Tentu saja hal tersebut tidak berlaku untuk kakaknya. Meskipun, Linda mempunyai sikap keras, namun hatinya baik. Dia selalu ringan tangan untuk membantu orang lain. Untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga setelah ayahnya pergi, Linda bekerja di studio foto milik omnya sepulang dari sekolah. Di sekolah Linda mempunyai teman akrab yang duduk sebangku dengannya, nama Joana. Tetapi lebih akrab dipanggil Jo. Meskipun Jo anak orang kaya, tetapi dia tidak gengsi untuk naik angkot saat ke sekolah. Hingga suatu saat sekolah mereka kedatangan murid baru bernama Putri. Ternyata Putri adalah teman sebangku Linda saat masih SD. Namun, saat kelas lima, Putri tiba-tiba pindah sekolah tanpa pamit terlebih dahulu. Ternyata Putri ini ada hubungannya dengan Linda.

Sebagai seorang remaja, Linda mempunyai sifat yang keras dan terburu-buru ingin menyelesaikannya biar segera tuntas. Tanpa berfikir lebih jauh akibat yang akan ditimbulkan. Seperti saat menyelesaikan masalah Aurel teman sekelasnya yang dikhianati pacarnya Nico. Berhubung Linda mempunyai bakat dibidang fotografi, maka Om nya mencarikan Linda guru fotografi yang top bernama DT.



Di sana Linda belajar apa arti sabar dan proses belajar. Dan hasilnya memang cukup memuaskan. Dengan lancar Linda mampu mengomentari hasil foto DT. Hingga membuat sang fotografer menangis, karena selama ini dia terlalu sombong, menganggap hasil jepretannya paling bagus. Namun, ternyata dikomentari oleh anak magang masih memiliki kekurangan di beberapa bagian. Kebencian Linda terhadap lelaki mulai berkurang, setelah bertemu dengan Nando, teman masa kecilnya. Mereka perlahan akrab kembali dan Linda jatuh cinta terhadap Nando. Tetapi, ternyata Jo juga jatuh cinta pada Nando. Dan, karena sama-sama ingin mendapatkan cinta Nando, Linda dan Jo bersaing dan pada akhirnya mereka bertengkar hebat, yang menyebabkan persahabatan mereka retak. Meskipun Linda sudah jatuh cinta terhadap Nando, tetapi kebenciannya terhadap ayahnya sangat sulit untuk dimaafkan. Karena, Linda tahu setelah ayahnya pergi dengan wanita lain, ibunya sering menangis. Membuat kakaknya Adit harus kerja sambil kuliah. Begitu juga dirinya harus bekerja di studio foto sepulang sekolah. Rasa marah Linda meledak saat melihat ayahnya ada di rumah bersama putri. Linda belum bisa memaafkan ayahnya sampai saat itu. Apalagi, saat mengetahui bahwa Putri adalah saudara tirinya.

## B. Data Tindak Tutur direktif dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye

### Data Tindak Tutur Direktif Memerintah

| No Data | Data   | Jenis Tuturan                       | Bentuk Tuturan |
|---------|--|-------------------------------------|----------------|
| 1.      | Bukannya minggu depan kamu UAS? Ko malah pulang malam? (B1/H5).  | Tindak Tutur Tidak Langsung         | Memerintah     |
| 2.      | “Kamu masih mau nambah?” Lin menggeleng. “Makan saja”. “Nggak ah, Lin sudah kenyang.” (B1/H6).                           | Tindak Tutur Langsung               |                |
| 3.      | “Dasar karung! Kamu tuh kalau makan ngukur perut dong!” Adit ngomel (B1/H7).   | Tindak Tutur Tidak Langsung Literal |                |
| 4.      | “Tapi pulang nanti malam, Lin bareng kamu ya, Dit? Kan nggak baik anak cewek pulang sendirian malam-malam.” (B1/H8).     | Tindak Tutur Langsung               |                |
| 5.      | Kalau lembur terus begini, suruh Om Bagoes merekrut pegawai baru (B1/H8).  | Tindak Tutur Tidak Langsung         |                |
| 6.      | “SMA 1! Habis! Habis!” Sopir angkot berseru (B1/H15).  | Tindak Tutur Tidak Langsung Literal |                |
| 7.      | “Putri, Lin! Putri! Masa lo lupa?” (B1/H17).   | Tindak Tutur Langsung               |                |
| 8.      | “ <i>Open your homework!</i> ” (B1/H20).   | Tindak Tutur Langsung               |                |
| 9.      | “Makanya, Tete Putri, kalau nonton film, baca <i>credit title</i> di <i>opening</i> dan <i>closingnya</i> .” (B1/H28).   | Tindak Tutur Langsung Literal       |                |
| 10.     | Iya. Tanya aja ke Ibu Kepsek, pasti dia akan bilang, ‘ <i>kebanggaan, kehormatan, tradisi panjang SMA 1.</i> ’ (B1/H28). | Tindak Tutur Tidak Langsung Literal |                |

|     |   |                               |                |
|-----|---|-------------------------------|----------------|
| 11. | “Jangan dengerin, Put. Lin kan memang nggak suka cowok.” Jo memotong. Tertawa. (B1/H30)   | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |
| 12. | “Nanti salam buat ibu lo, ya?” Lin tersenyum (B1/H31).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |
| 13. | “Eh, foto saya yang kemarin, sudah di edit kan, Lin?” (B1/H32).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Tidak |
| 14. | “Banyak kerjaan di dalam tuh, Teh Linda.” Mbak-mbak pegawai Om Bagoes yang menjaga meja tunggu tersenyum menegur Lin (sekaligus mengingatkan pesan Om Bagoes tadi pagi) (B2/H35). | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Tidak |
| 15. | Lihatlah, di layar komputernya terpampang foto sepasang cowok-cewek yang amat mesra. Lin mendesis. Inikan cowoknya Aurel? (B2/H39).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |
| 16. | “Kamu pulang bareng Om, ya?” (B2/H40).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |
| 17. | “Ayo siap-siap. Om tunggu di depan. Pekerjaanmu tinggal saja, nanti dikerjakan sama yang lain.” (B2/H41).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |
| 18. | “Om sama Bunda mending ngobrolnya sekalian makan.” (B2/H44).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |
| 19. | “Aku bawa apel. Tadi sore Ummy baru pulang dari Malang. Lihat nih, gede-gede.” Sophi memperlihatkan apel hijau (B2/H46).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |
| 20. | “Ayo, Sophi, duduk saja dulu.” (B3/H48).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |
| 21. | “Eh, dicuci dulu! Kan baru dari kardus. Kotor.” Sophi buru-buru mengambil apel yang siap digigit (B3/H49).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |
| 22. | “Dihabisin dong apelnya, Kak.” Lin nyengir.<br>Dihabisin? Adit melotot pada Lin.  | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak |

|     |  |                    |                  |
|-----|--|--------------------|------------------|
|     | “Dihabisin, Kak, Kan nggak enak sama Kak Sophi yang sudah ngasih. Lagian kata Kak Adit tadi enak, kan?” Lin menyeringai amat lebar (B3/H51).                         |                    |                  |
| 23. | “Makan, yuk!” Jo menjawab topi butut Lin.<br>“Yuk! Gue juga lapar.” Putri ikut berdiri (B3/H59).   | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 24. | Satu-dua kali Putri malah berbisik, “biarin aja, Lin. Besok lusa berhenti sendiri ko.” (B3/H59)  | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 25. | “Kenapa nggak kamu apa-apain? Ini kan sama persis dengan file dari kamera digitalnya.” Om Bagoes memperlihatkan gambar dari kamera digital milik gadis itu (B3/H70). | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Tidak   |
| 26. | “Ya sudah, kamu edit ulang, Lin.” Setelah berpikir sejenak, Om Bagoes ikut menyuruh Lin (B3/H70).  | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 27. | “Nih, ambil punya Kakak sepotong.” Adit mendorong piring ayam bakarnya (B4/H75).   | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 28. | “MASUK SAJA, KAK! KAMI LAGI MAKAN!” Lin berteriak bak rocker sambal mengunyah (B4/H75).  | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 29. | “Kalian berangkat saja sekarang.” Bunda tersenyum, tidak memperhatikan kelakuan Lin yang semakin menjadi (B4/H75).   | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 30. | “Nih, ambil semua, Karung!” Adit mendorong piringnya (B4/H75).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 31. | “Ya, silahkan Sinta. Kamu mau tanya apa?” (B4/H85).  | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 32. | “Sini! Lihat layar computer.” Om menunjuk (B4/H85).  | Tindak<br>Langsung | Tutur            |

|     |  |                                  |
|-----|--|----------------------------------|
| 33. | “Ini ada tiga fotomodel. Kamu pasti kenal modelnya. Artis terkenal. Tapi itu gak penting. Yang penting adalah, kamu bisa bantu edit foto ini?” ( B5/H94).  | Tindak Tutur<br>Tidak Langsung   |
| 34. | “Sudah, kamu kerjakan saja. Lupakan hal lain, apalagi soal instagram. Kamu harus konsentrasi. Ayo cepat!” Om Bagoes berseru ( B5/H95).   | Tindak Tutur<br>Langsung Literal |
| 35. | “Kamu ambil filenya di <i>share folder</i> foto, ya! Om save di sana.” Om Bagoes meneriakin Lin yang sudah tiba di pintu. “Nanti kalau sudah selesai, kamu save lagi hasil pekerjaan kamu di <i>share folder</i> .” ( B5/H95). | Tindak Tutur<br>Langsung         |
| 36. | “Oh iya, ini dia anaknya, Bang DT. Namanya Linda, masuk, Lin!” Om Bagoes tertawa lebar ( B5/H97).  | Tindak Tutur<br>Langsung         |
| 37. | “Jangan panggil Pak. Kamu panggil DT aja, ya?” Lin mengangguk ( B5/H98).   | Tindak Tutur<br>Langsung         |
| 38. | “Kamu mulai pindah besok.” Om Bagoes menjelaskan. Lin seketika terdiam ( B5/H100).   | Tindak Tutur<br>Langsung         |
| 39. | “Ya sudah. Makan, yuk!” Bunda mengalah. Susah memang ngomong dengan Lin ( B6/H104).  | Tindak Tutur<br>Langsung Literal |
| 40. | “Put! Lepasin, Put! Lepas...” Gedebuk! Lin terbangun dari tidurnya. Dia terjatuh dari ranjang. Napasnya tersenggal ( B6/H110).   | Tindak Tutur<br>Langsung         |
| 41. | “Agus tolong bawa itu ke lapangan sekolah.” Mr. Ade menunjuk tumpukan tongkat panjang-runcing (B6/H115).   | Tindak Tutur<br>Langsung Literal |
| 42. | “Yang lain segera ke lapangan ya, Linda, kamu bisa bantu Agus, biar cepet.” (B6/H115).   | Tindak Tutur<br>Langsung Literal |
| 43. | “Lin, lepasin Lin! Aduh, kalian kenapa Cuma ngelihatin saja?”  | Tindak Tutur<br>Langsung         |

|     |  |                               |                           |
|-----|--|-------------------------------|---------------------------|
|     | Bantu lepasin dong!” Jo panik banget. Nico sudah semaput (B6/H119).  |                               |                           |
| 44. | “Anggap saja studio ini rumah kamu. Sama seperti rekan-rekan staf lain yang menganggap kamu anggota keluarga baru bagi mereka. Oh iya, kamu akan langsung di bawah supervis Mas Tommy Hass. Saya tidak setiap hari ada d studio (B7/H125). | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal          |
| 45. | “Tolong ambilkan itu.” DT tersenyum, menyuruh salah satu staf penjaga counter (B7/H125).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal          |
| 46. | “Kalau sudah selesai, kamu boleh lihat file-file foto di folder besar dalam hard disk server” Mas Tommy tersenyum memberi intruksi (B7/H125).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur                     |
| 47. | Salam buat Mr. Theo. Kalau dia nanya gue di mana, bilangin, gue lagi sibuk menghubungi juri lomba foto. Pasti dia mengerti (B7/H137).  | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak<br>Literal |
| 48. | “Nah, kalau dah tahu fakta ini, lo jangan sedih lagi. <i>Wake up</i> , Aurel! Lo tuh cantik, pintar, baik. Sumpah! Banyak cowok SMA 1 yang ngantre. Memangnya lo mau jadi bahan tepu-tepu si Nico?” (B7/H143).                             | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal          |
| 49. | “Lin, kamu sini dulu. Bantu saya sebentar.” (B8/H155).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur                     |
| 50. | “Yang kencang, Jo.” “Maksud LO?” “Biar anginnya sampai ke gue.” “Enak saja.” Jo tertawa. Angkot terus melaju (B8/H159).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal          |
| 51. | “Cut! Cut! Siapa yang masuk? Nggak punya Mata,ya? Sutradara iklan berteriak, mengamuk (B8/H162).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur                     |

|     |   |                               |                  |
|-----|---|-------------------------------|------------------|
| 52. | “Kamu lanjutkan belajarnya ya. Isi folder di <i>hard disk</i> sudah habis, kan? Sekarang kamu buka foto-foto yang ada di DVD.” Mas Tommy tersenyum (B9/H170). | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |
| 53. | Lin melempar handuk, maksudnya menyuruh kakaknya mandi. Nggak asyik liat Kak Adit di meja makan dengan tampang begitu. Kakaknya melotot (B9/H172).            | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |
| 54. | “Buruan lai!” sopirnya berteriak (B9/H181).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |
| 55. | “Lin, kamu dipanggil DT.” Lin mengangguk. Kemarin Mas Tommy juga sudah bilang, hari ini jadwal DT ke studio Kemang (B10/H187).                                | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |
| 56. | “Sudah sana, kembali ke tempat kerjamu!” (B10/H190).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |
| 57. | “Naik, yuk!” Jo menarik lengan Lin (B10/H197).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |
| 58. | "Mas Nando, silahkan masuk." Mbak-mbaknya penjaga counter memotong pembicaraan (B11/H206).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |
| 59. | "Kamu nggak nambah, Karung?" "Kenyang." (B11/H210).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |
| 60. | "Makanya, kartunya diiket dengan tali rafia saja, ya? Seperti penghapus kamu." Dingin banget Miss Fransiska mengucapkan kalimat itu (B11/H214).               | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak   |
| 61. | "Oke kamu boleh masuk kelas sekarang." Miss Lei menyerahkan kertas catatan kecil sebagai tanda izin masuk (B11/H215).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |
| 62. | “Kamu besok terakhir ulangan, kan?”<br>“Iya, Miss”<br>“Nah, selama liburan, kamu bisa membaca buku ini.” Miss Lei mendekati Lin (B11/H215).                   | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |

|     |   |                    |                  |
|-----|---|--------------------|------------------|
| 63. | “Ayo masuk ke kelas. Nanti kamu kehabisan waktu ulangan.” Miss Lei tersenyum. Siap! Lin bergegas berlari (B11/H216).  | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 64. | “Lin, kamu dipanggil DT tuh.” Lin mengangguk. Meskipun sedang tanggung, dia tetap harus bergegas menemui DT. Nanti malah dilempar DVD lagi gara-gara telat. Rusuh menyingkirkan kepingan DVD di atas kertas raksasanya lin menyimpan spidol, lantas menggulung kertas ini (B11/H220). | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 65. | “Masuk!” Sedikit gemetar Lin melangkah masuk.<br>“Apa yang kamu bawa?” DT bertanya dingin padahal dia tahu itu isinya apa. Tadi malam kan dia sempat masuk ke kubikel Lin (B11/H221).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 66. | “Senin minggu depan, kamu sudah boleh memotret.”<br>“WAAAH!” Lin berseru histeris (B11/H224).   | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 67. | “Mas, yang nomor tiga puluh kan belum?” Lin bertanya heran.<br>Mas Tommy menggeleng.<br>“Minggu depan kamu sudah boleh memotret, Jadi DVD nomor tiga puluh buat apa?” Mas Tommy tersenyum (B12/H225).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 68. | “Bun! Lihat Kak Adit dan Kak Sophi tuh!” Lin memanggil Bunda, tertawa (B12/H226).   | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 69. | “Ehem!” Lin berdeham saat pasangan itu tiba.<br>“Minggir, Karung.” Adit mendorong pintu pagar (B12/H226).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 70. | “Siapa yang senyum-senyum sendiri?”   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |



|     |  |                    |                  |
|-----|--|--------------------|------------------|
|     | “Lihat tuh, mukanya ikut merah.” Putri ikut menyelidik (B12/H231).   |                    |                  |
| 71. | Lin menyeberang ke halaman sebelah. Ada apa sih? Gerutu Lin dalam hati.<br>“Kamu tolong benerin genteng di atas ya. Tuh, yang hamper copot. Cuma satu kok.” Pak Haji menunjuk (B13/H238).                      | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 72. | "Sebelahnya juga tuh, Lin. Ya, sebelahnya lagi!" (B13/H238).   | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 73. | "Lin, sebentar. Kamu suka kue talam, kan?" Ummi Haji menyodorkan piring bersi kue kesukaan Lin (B13/H239).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 74. | Nih serius kayaknya. Dan benar! Habis makan malam, Sophi datang.<br>“Adit dipanggil Babe” Sophi menunduk, menatap lantai (B13/H240).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Tidak   |
| 75. | “Kapan-kaan main lagi ya.” Bunda tersenyum di halaman..<br>“Iya ini tadi sebenarnya kami buru-buru, Mbak Yu. Tetapi Nando maksa banget. Katanya pengen ketemu Lin, jadi kami semua terpaksa main.” (B13/H246). | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 76. | “Lin... telepon buat kamu nih!” Bunda sedikit berteriak memanggil.<br>“Bilangin, Lin sudah tidur.” Lin yang sedang menutup kepalanya dengan bantal menyahut sebal (B13/H247).                                  | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Tidak   |
| 77. | “Bantuin bawa dong, Lin!” Putri berseru (B14/H254).  | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 78. | “Lo ditungguin Miss Yulia dan Jo di ruang guru. Buruan!” (B14/H255).   | Tindak<br>Langsung | Tutur            |

|     |   |                    |                  |
|-----|---|--------------------|------------------|
| 79. | “Lo lihat ini deh.” Jo merogoh tas, mengeluarkan HP. Membuka folder foto (B14/H256).  | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 80. | “Lin kamu motretnya di sini. Di computer.” (B14/H261).  | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 81. | “Nah, sekarang kamu latihan motretnya di <i>software</i> ini. Anggap saja <i>mouse</i> sebagai tombol jepret.” (B14/H261).  | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 82. | Bunda menjawab kuping Lin, menyuruhnya pindah. Lin bicara nggak jelas, lalu tidur lagi (B14/H263).  | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 83. | “Ini kemarin gue mengambilnya pas lihat Nando syuting. Dia keren, kan? Lo nyerah aja deh, Lin. Bilang ganteng kenapa.” Jo tertawa (B14/H264).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 84. | Pukul 08.00, seluruh peserta seleksi Olimpide Kimia diminta masuk ke auditorium (B15/H275).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Tidak   |
| 85. | “Eh, sebut saja, Lin. Nggak usah malu-malu.” Topan nekat (B15/H278).  | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 86. | “Hajar mereka, Gus. Lakukan demi gue.” Agus si jarang mandi tersenyum lebar (B16/H291).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 87. | “Eh, Jo, mending lo tanya Lin langsung deh. Jangan banyak prasangka buruk. Kata Miss Lei, prasangka itu masalah terbesar yang pernah ada. Masalah kecil jadi besar. Masalah besar tambah besar karena prasangka.” Putri merapikan poninya (B16/H295). | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 88. | “Lin, gaji kamu sudah ditransfer. Kamu sudah cek?” (B16/H297).  | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 89. | “Lin, kamu dipanggil DT tuh.” Suara Mas Tommy mengagetkan Lin (B16/H299).   | Tindak<br>Langsung | Tutur            |

|     |   |                               |                   |
|-----|---|-------------------------------|-------------------|
| 90. | “Hmm, kamu minta bantuan Tommy saja ya? Saya ada pertemuan fotografer di Bangkok.” (B16/H302).  | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak    |
| 91. | “Nanti lo <i>missed call</i> gue ya, biar gue <i>save nomor</i> lo.” (B17/H311).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur             |
| 92. | Gimana Jo nggak tertawa. Kan Jo yang tadi kirim pesan menipu itu: “ <i>Nando, kita pindah tempat ketemuan deh, soalnya mal yag itu nggak asyik buat nongkrong. Nanti ketemuan di mal yang di perempatan ya. Kafe XYZ, jam sepuluh. Bye.</i> ” (B17/H317). | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak    |
| 93. | Ada 1.432 lembar foto. Wuih! Banyak banget, kan? Mr. Theo mengusulkan agar ada <i>preliminary</i> (seleksi pendahuluan) untuk menentukan 50 lembar foto (B18/H324).   | Tindak<br>Tidak               | Tutur<br>Langsung |
| 94. | Lihatlah! Bunda duduk di teras lantai dua. Di bawah siraman hujan (B18/H329).   | Tindak<br>Tidak               | Tutur<br>Langsung |
| 95. | “Pak Haji kan pelit, Bun. Naudzubillah. Mending kongsi bisnis bunganya sama Ummi Haji saja. Jangan ngajak-ngajak Pak Haji. Yang ngalahin pelitnya Pak Haji di dunia ini cuma Kak Adit.” (B18/H335).   | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak    |
| 96. | “Yah... misalnya bantu-bantu ngasih nomor. <i>Filing</i> . Apalah. Boleh ya? <i>Please.</i> ”<br>Sinta tersenyum, menoleh ke Santi, meminta dukungan. Santi mangangguk-angguk. Ikut tersenyum penuh maksud (B18/H336).                                    | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Tidak    |
| 97. | “Eh, gue datang ke sekolah hari ini mau kasih undangan ke anak-anak. Sekalian juga buat lo. Kata Mama, <i>sweet seventeen</i> gue jadi dirayain   | Tindak<br>Langsung            | Tutur             |

|      |   |                          |                  |
|------|---|--------------------------|------------------|
|      | di rumah. Lo datang ya.” (B18/H338).  |                          |                  |
| 98.  | Eh, Lin, hari Minggu nanti gue main ke rumah lo, ya?”<br>“Serius?” “Serius lah. Masa bohong.”<br>“Tapi nggak bawa rombongan kayak waktu itu, kan?” Nando terawa (B18/H341). | Tindak<br>Langsung       | Tutur            |
| 99.  | “Gue ada perlu sama Miss Lei. Eh, naik yuk!” Sebuah angkot berhenti. Putri beranjak naik, disusul Lin (B18/H347).   | Tindak<br>Langsung       | Tutur            |
| 100. | Lihatlah! Coklat ini enak banget (B19/H350).  | Tindak<br>Tidak Langsung | Tutur            |
| 101. | “Dibuka saja, Lin.” Bunda meletakkan rajutan, terterik (B19/H357).  | Tindak<br>Langsung       | Tutur<br>Literal |
| 102. | “Nggak usah lebay, Karung. Itu kamera nggak gratis. Kamu harus cicil selama dua tahun.” Adit tertawa (B19/H359).  | Tindak<br>Langsung       | Tutur<br>Literal |
| 103. | Heh, Kakak serius. Itu kreditan. Sama kayak kredit panci. Kamu harus nyicil, potong dari gaji di studio DT.” Tawa Adit hilang (B19/H359).                                   | Tindak<br>Langsung       | Tutur<br>Literal |
| 104. | “Kenalkan, ini Lauren.” Mr. Theo menunjuk cewek di sampingnya. “Lauren, kenalkan, ini calon fotografer hebat. Ketua panitia acara ini, Linda.” (B20/H363).                  | Tindak<br>Langsung       | Tutur<br>Tidak   |
| 105. | Tapi lihat tuh Sinta dan Santi. Mereka duduk menjeplak di lapangan sekolah. Malas melakukan apapun. Kalau ditegur hanya diam (B20/H364).                                    | Tindak<br>Langsung       | Tutur<br>Tidak   |
| 106. | “Bun, Lin foto ya. Foto pertama Lin. Spesial buat Bunda.” Bunda menoleh.  | Tindak<br>Langsung       | Tutur            |

|      |  |                    |                  |
|------|--|--------------------|------------------|
|      | “Pose, Bun. Senyuum!” Eh Bunda malah sedikit gelagapan (B20/H366).   |                    |                  |
| 107. | “Saya boleh ikut?” kepala Sophi tiba-tiba nongol dari balik tembok pagar. “Ah iya, sekalian. Kak Sophi juga ikut. Foto calon menantu dan mertua.” Lin tertawa lebar (B20/H366).  | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 108. | “Ya, Bunda mundur dikit. Oke, Kak Sophi bisa meluk bahu Bunda. Eh, geser kiri. Geser... Ups, kebanyakan. Balik geser kanan. Maju, majuan dikit. Ya, dekat pot mawar. Eh, kerudung Kak Sophi terlipat tuh. Eh, rambut Bunda menutupi dahi. Mundur, eh maju setengah langkah. Aduh, kebanyakan, mundur lagi setengah senti.” (B20/H366). | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 109. | Waaah! Lihatlah. Fotonya keren. Bunda dan Sophi (B20/H367).  | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 110. | Pak Haji ngomel panjang lebar saat diatur atur oleh Lin. Sophi dan Ummi Haji tertawa melihatnya. Apalagi ketika Lin menyuruh Pak Haji senyum sedikit. Wah, mana pernah Pak Haji senyum-senyum pasang wajah cengengesan gitu. “Heh, buruan foto Atau gue kepret juga nih bocah.” Pak Haji ngomel (B20/H367).                            | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 111. | “Lin, semur jengkolnya kasih Kak Adit.” Bunda menengahi (B20/H369).  | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 112. | “Diminum, Nando.” Bunda yang duduk di pojokan sambil merajut, tersenyum (B21/H373).  | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 113. | “Eh, tukeran gelas yuk, Nando.” Adit tiba-tiba menghentikan tangan Nando yang terulur (B21/H373).  | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Tidak   |

|      |   |                          |                           |
|------|---|--------------------------|---------------------------|
| 114. | “Eh, nggak asyik tuh. Mending Lin temenin Nando. Biar aku yang ambil fotonya.” Sophi memberi usul (B21/H375).                         | Tindak<br>Langsung       | Tutur<br>Literal          |
| 115. | “Lin, kamu malam ini jadi kerumah Jo, bukan? Bunda bertanya (B21/H376).   | Tindak<br>Tidak Langsung | Tutur                     |
| 116. | “Buruan siap-siap deh, Lin. Sudah jam segini. Setengah delapan kan acaranya?” (B21/H376).   | Tindak<br>Langsung       | Tutur<br>Literal          |
| 117. | “Kamu lama sekali siap-siapnya?” Bunda meneriaki Lindi kamar yang enta kenapa tidak keluar-keluar (B21/H376).                         | Tindak<br>Langsung       | Tutur<br>Literal          |
| 118. | “Eh, HP gue ketinggalan! Nando, kita balik! Balik!” (B21/H377).   | Tindak<br>Langsung       | Tutur<br>Literal          |
| 119. | “Aduh! Perut gue mules, Do. Kebelet BAB. Cari pom bensin deh, please!” Lin sok memelas, merintah-rintah (B21/H377).                   | Tindak<br>Langsung       | Tutur                     |
| 120. | “Lo duluan naik angkot deh, Lin.” Nando memberikan saran (B21/H379).  | Tindak<br>Langsung       | Tutur<br>Tidal<br>Literal |
| 121. | “Lo telepon Jo deh.” Nando menghela napas (B21/H380).   | Tindak<br>Langsung       | Tutur                     |
| 122. | “Jo, tunggu!” Lin ikut berlari. Kertas pidato sambutannya jatuh dia tidak peduli (B21/H385).  | Tindak<br>Langsung       | Tutur                     |
| 123. | “Lepasin!” Jo membalik badan. Matanya basah oleh air mata (B21/H386).   | Tindak<br>Langsung       | Tutur                     |
| 124. | “Lin, tenang... Yang tenang, Sayang.” Tante Miranti memeluk Lin, buru-buru menenangkan (B22/H389).                                    | Tindak<br>Langsung       | Tutur<br>Literal          |
| 125. | “PERGI SEMUANYA! PERGI!” Lin semakin marah (B22/H390).  | Tindak<br>Langsung       | Tutur                     |
| 126. | “ <i>Lai</i> , kau itu mau turun di mana, heh? Dari tadi kau ikut angkotku putar-putar. Ini sudah di terminal. Turunlah.” (B22/H393). | Tindak<br>Langsung       | Tutur                     |

|      |  |                               |                  |
|------|--|-------------------------------|------------------|
| 127. | Lihatlah, rambut Lin kusut. Muka Lin kusut. Nggak pakai sandal. Untung di sakunya tadi ada uang untuk membayar angkot (B22/H393).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |
| 128. | “Lo duduk saja, biar gue yang antar ke rumah Miss Lei.” Agus menyalakan motor (B22/H397).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Tidak   |
| 129. | “Berdoalah semoga kita nggak ketemu polisi, Lin.” Agus menoleh sambil tertawa (B22/H397).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |
| 130. | “Jangan lupa bintang limanya ya, Kak.” Agus berkata ramah sambil tersenyum (B22/H398).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |
| 131. | Miss Lei membuka pintu pagar. Tersenyum.<br>“Masuk, Lin. Agus.” Lin melangkah masuk.<br><br>“Agus, ayo masuk.” (B22/H400).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |
| 132. | Dan Bunda mengusir Ayah. Bunda mengusir Ibu putri. Menyuruh mereka pergi (B23/H408).   | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak   |
| 133. | “Baik, sekarang sudah hampir jam dua belas. Saatnya kamu tidur. Malam ini kamu menginap di sini saja. Agus biar pulang. Kasihan, besok dia pasti kesiangan, tidak sempat mandi, menguap melulu di kelas.” Miss Lei mencoba bergurau. “Ayo, Ibu antar ke kamar.” Lin mengangguk pelan (B23/H411). | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak   |
| 134. | “Sini, Lin.” Tangan ibu Putri menggapai, berusaha mencari tangan Lin (B23/H414).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |
| 135. | “Jadi begini, Kami akan memberikan kesempatan kepada mereka berdua ikut seleksi nasional.” (B24/H416).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Tidak   |

|      |  |                               |                |  |
|------|--|-------------------------------|----------------|--|
| 136. | Lin yang minta Bunda bilang begitu, bilang saja, Lin tidak ada dirumah (B24/H419).   | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak |  |
| 137. | "Atau begini saja, Bunda. Bisa tolong bilang ke Lin, besok kan ada gala premiers skuel film Dolan 1990, pemutaran perdana. Saya pingin Lin yang menemani saya berjalan di karpet merah. Naik motor butut menuju tempat acara. Saya pingin...." (B24/H419). | Tindak<br>Langsung<br>literal | Tutur<br>Tidak |  |
| 138. | Pergi sanaaa! (B24/H419).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |  |



## Data Tindak Tutur Direktif Memohon

| No Data | Data  | Jenis Tuturan                             | Bentuk Tuturan |
|---------|---|---|----------------|
| 139.    | “Nggak apa-apa,” Bunda berkata pelan, akhirnya tersenyum, “asal Adit tetap makan tepat waktu di kantor.” (B1/H10).  | Tindak Tutur<br>Langsung Literal          | Memohon        |
| 140.    | “Kamu biasa bantu menyiapkan makan malam di dapur, kan?” Bunda “mengusir” Lin (B2/H43).   | Tindak Tutur<br>Langsung Li               |                |
| 141.    | “Tolong cuciin satu buat Kak Adit, ya.” Sophi tersenyum (B3/H50).   | Tindak Tutur<br>Langsung                  |                |
| 142.    | “Foto ini mau saya taruh di meja. Nggak mungkin kalau seperti ini, kan? Harusnya kan biasa diedit. Wajah saya dibuat lebih terang. Lebih fresh.” Gadis itu mengeluh, mulai mendaftarkan komplainnya (B3/H70). | Tindak Tutur<br>Langsung Tidak<br>Literal |                |
| 143.    | “Sabar, Lin.” Jo menarik lengan Lin agar masuk kelas. Guru-guru sudah keluar dari ruang guru (B4/H82).  | Tindak Tutur<br>Langsung                  |                |
| 144.    | “Udah, Lin... jauh dong. Kasihan tuh Jo.” Putri yang iba melihat tampang Jo segera menarik tangan Lin. Yang di tegur hanya tertawa (B4/H86).  | Tindak Tutur<br>Langsung Literal          |                |
| 145.    | DT menoleh ke Om Bagoes. “Tapi Lin harus kerja di studioku, Goes. Aku gak bisa bolak-balik ke studio ini.” (B5/H98).  | Tindak Tutur<br>Langsung Literal          |                |
| 146.    | “Sori, Bun. Lin melanggar janji. Lin memang salah, suka bandel telat. Tapi bunda mesti janji nggak bakal sedih, ya!” (B6/H104).   | Tindak Tutur<br>Langsung Tidak<br>Literal |                |
| 147.    | “Lo kalau mau lihat isinya, silahkan lihat. Tapi jangan sampai teriak. Jangan sampai tertawa.   | Tindak Tutur<br>Langsung Literal          |                |

|      |   |                    |                  |
|------|---|--------------------|------------------|
|      | Nggak boleh ada yang tahu urusan ini sebelum waktunya (B7/H137).  |                    |                  |
| 148. | “Sekalian makan malam dulu saja, Jo. Bareng Lin dan Kak Adit. Ajak juga Mas Topan.” Bunda menawarkan (B8/H156).   | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 149. | “Eh, bukan pindah kerja sebenarnya. Anu... tadi presentasinya oke banget, Bun. Maksudnya Adit... eh, Adit disuruh direksi mengurud <i>marketing</i> perusahaan di Surabaya yang dipresentasikan. Kayaknya mulai minggu depan Adit dipindah ke Surabaya.” (B9/H173). | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 150. | Nando mengangguk. "Gue foto dulu ya, Lin. Nanti disambung lagi. Lo jangan kemana-mana. Jangan seperti di bank beberapa hari yang lalu. Gue sampai celingukan nyari lo." Cowok itu tertawa (B11/H206).   | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 151. | "Hari minggu di kompleks, bisa?" Gimana ini? Lin yang dulu benci sama cowok, sekarang malah semangat pengen ketemuan (B11/H208).  | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 152. | “Naik yuk!” Putri memggamit tas Jo. Mengalihkan perhatian. Angkot jurusan Kemang merapat di depan gerbang sekolah (B11/H217).   | Tindak<br>Langsung | Tutur            |
| 153. | Lin menggeleng. Memegang gulungan kertas yang tingginya melebihi tinggi tubuhnya. “ Ah iya, Mas Tommy tolong bantu doa saja ya.” Lin sempat menoleh. Tidak bergurau. Dia serius sekali mengatakan itu (B11/H221).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal |
| 154. | Sore-sore begini, daripada bengong, Lin melanjutkan baca.   | Tindak<br>Langsung | Tutur            |

|      |  |                               |                  |
|------|--|-------------------------------|------------------|
|      | <p>Dia mengambil buku itu. Beranjak ke dapur.</p> <p>“Makan siang bareng Bunda, yuk!” Bunda sudah keluar dari toilet (B13/H234).</p>   |                               |                  |
| 155. | <p>“Lin, kamu bisa bantu saya sebentar?” Kepala Pak Haji mendadak muncul dari balik pagar, menghentikan konsentrasi Lin. Lin mengangkat kepala. “Sangkar burung perkutut Pak Haji nyangkut lagi?”</p> <p>“Bukan, sini deh.” Pak Haji tertawa (B13/H237).</p> | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |
| 156. | <p>“Tapi gue janji, besok nggak pakai ngebut. Kita jalan ke mal. Makan siang. Mau?” (B17/H312).</p>  | Tindak<br>Tidak Langsung      | Tutur            |
| 157. | <p>“Aduh, LINDA PEKOK! Lo yang minta mengubah lokasi. Nih, ada di Hp gue pesan dari lo.” (B17/H319).</p>   | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak   |
| 158. | <p>“Sudah malam. Waktunya kamu tidur, istirahat. Kakak banyak kerjaan. Malam Sabtu Kakak sudah di rumah. Kita bicarakan di rumah. Semoga ada banyak perkembangan. Selamat malam. Karung.” (B18/H333).</p>  | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak   |
| 159. | <p>Duh, Me. Theo. Sinta dan Santi memandangnya dengan tatapan <i>sesekali pujilah kami. Atau... Setidaknya, lihatlah kami di sini. Kami bukan cuma manikin</i> (B18/H343).</p>   | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak   |
| 160. | <p>“Lo bisa bicara apa pun ke gue, Put. Kita kan teman sejak SD, nggak ada rahasia-rahasiaan. Janji, gue nggak akan ember kayak Ulfa. Malah, kalau gue bisa bantu, gue bakalan bantu deh.” Lin tersenyum (B18/H348).</p>                                     | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |

|      |  |                               |                  |  |
|------|--|-------------------------------|------------------|--|
| 161. | <p>“Aku boleh <i>save</i> fotonya di komputer rumah,Lin?”</p> <p>“Boleh, boleh. Nanti, Kak, aku edit dulu ya di studio, baru aku kasih lewat <i>flash disk</i> ke Kak Sophi. Yang ini bagus nih. Sayang nggak ada Kak Adit. Coba kalau kalian foto berdua. Waaah...”</p> <p>(B20/H368).</p>  | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak   |  |
| 162. | <p><i>Adit tersenyum, memeluk Bunda dari samping, berisik, “Yakinlah, Bun, dengan memaafkan seperti ini, kita akan bisa melanjutkan semuanya jauh lebih baik. Dengan hati yang lebih lapang. Dengan hati yang lebih ringan.” Bunda mengangguk. Terisak</i> (B20/H370).</p>   | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |  |
| 163. | <p><i>“Besok biar Adit yang menemui Ayah. Om Bagoes juga akan ikut. Biar Adit yang membicarakan soal pertemuan itu. Yakinlah, semuanya akan berjalan lancar, Bun. Begitu Bunda bisa bertemu Ayah lagi, maka semua kebencian itu akan luntur. Semua itu tinggal masa lalu. Kita bisa melanjutkan hidup tanpa dendam.” Adit menyeka matanya, ikut menangis</i> (B20/H370).</p> | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak   |  |
| 164. | <p>“Jo, tunggu! Gue mohon!” Lin berhasil menangkap tangan Jo, menariknya, menahannya agar tidak lari(B21/H385).</p>  | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |  |
| 165. | <p>“Jo, gue mohon. Tunggu. Biar kita bicarakan baik-baik. Gue minta maaf. SUNGGUH!” Lin mencengkram tangan Jo (B21/H386).</p>  | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |  |
| 166. | <p>“Linda! Tenang... ayolah.” Om Bagoes ikut menenangkan Lin, membantu Adit (B22/H390).</p>  | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |  |

|      |   |                               |                           |
|------|---|-------------------------------|---------------------------|
| 167. | “Hentikan Lin, Bunda mohon!” Bunda yang sedari tadi hanya tertunduk, hanya menyeka mata yang basah, kini berkata pelan (B22/H390).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur                     |
| 168. | “Linda!” Bunda berusaha mengejar. “Lin, tunggu! Bunda mohon!” Lin sudah tiba di gang. “LINDA! BUNDA MOHON!” Yang lain juga ikut keluar (B22/H391).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur                     |
| 169. | “Ayolah. Biar lo mendapatkan penjelasan. Putri selama ini selalu konsultasi ke Miss Lei, jadi Miss Lei pasti tahu banyak hal.” (B22/H397).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal          |
| 170. | “Eh, Miss Lei, saya nggak usah deh. Kan yang ada masalah Lin, bukan saya. Kalau boleh, saya di carport saja, numpang nyuci motor. Boleh minjam keran air atau ember, Miss? Kalau nggak di cuci Bang Topik suka ngomel. Boleh, Miss?” (B22/H400).    | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak<br>Literal |
| 171. | “Minum, Lin” (B22/H401).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur                     |
| 172. | “Berjanjilah untuk memberikan porsi paling besar ke akal sehat dalam menyelesaikan masalah ini. Kamu boleh menggunakan perasaanmu. Boleh emosional. Tapi porsi terbesar tetap akal sehat. Oke?” Miss Lei sekali lagi tersenyum (B22/H402).          | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak<br>Literal |
| 173. | “Kamu tahu, Lin, waktu untuk ibu Putri tidak lama lagi. Dia ingin pergi dengan damai, ingin dimaafkan dan memaafkan Bunda, sebelum semuanya terlambat karena Bunda adalah sahabat terbaik yang pernah dimilikinya. Dan sebaliknya, ibu Putri adalah | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak<br>Literal |

|      |   |                    |                           |
|------|---|--------------------|---------------------------|
|      | sahabat terbaik yang pernah dimiliki Bunda. Lihatlah, apa yang terjadi? Persahabatan mereka yang indah sejak remaja, selama belasan tahun, semuanya hancur lebur.” (B23/H410).  |                    |                           |
| 174. | “Nah, setelah semua penjelasan ini, kamu punya dua pilihan. Memaafkan atau menjauh. Keduanya manusiawi. Tapi apa pun keputusanmu, besok pagi-pagi, Ibu berharap kamu mau ikut ke rumah sakit. Kamu harus bertemu dengan ibu Putri. Dia kritis. Waktunya mungkin hanya tersisa hitungan jam, fan tadi siang dia memohon agar bisa bertemu dengan Bunda, Adit, dan kamu. Setelah pertemuan itu, apa pun keputusanmu, silahkan. Apa pun bentuknya, kalau kamu memang menolak kembali pulang beberapa hari ke depan, rumah Ibu terbuka untukmu.” Lin menyeka pipi, Dia menangis (B23/H411). | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal          |
| 175. | Setidaknya lakukan ini demi Bunda dan Kak Adit. Bertemulah dengan ibu Putri (B23/H413).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Tidak<br>Literal |
| 176. | “Ayo, Lin.” Bunda berbisik, serak menahan tangis. Bunda membimbing Lin mendekati ibu Putri (B23/H414).  | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Tidak<br>Literal |
| 177. | “Lin, maafkan tante. Seharusnya semua cerita buruk ini tidak perlu terjadi kalau Tanye tidak egois, menerima lamaran ayahmu di Bali—” (B23/H414).   | Tindak<br>Langsung | Tutur                     |
| 178. | “Lin, maafkan Tante.” Lin sudah menangis. Lihatlah, teman terbaik Bunda terbarung menjemput takdir (B23/H415).  | Tindak<br>Langsung | Tutur                     |

|      |  |                             |  |
|------|--|-----------------------------|--|
| 179. | Aku yakin dengan kamu di belakang mereka tiga bulan lagi saat seleksi nasional, anak-anak ini akan lolos ke berlin. “Dan aku yakin sekali, enam bulan lagi, dengan kamu yang membimbing mereka, anak-anak ini akan mendapatkan dua emas Olimpiade Kimia bagi Indonesia.” (B24/H416). | Tindak Tutur Tidak Langsung |  |
|------|--|-----------------------------|--|

## Data Tindak Tutur Direktif Menuntut

| No Data | Data  | Jenis Tuturan                       | Bentuk Tuturan |
|---------|---|-------------------------------------|----------------|
| 180.    | Oh... tapi jangan lewat jam tujuh ya." Bunda tersenyum, megangguk (B1/H5).  | Tindak Tutur Langsung               | Menuntut       |
| 181.    | Maju ke depan kelas. Berdiri selama pelajaran. Anak-anak tertawa (B1/H20).  | Tindak Tutur Langsung               |                |
| 182.    | Berdiri selama dua jam nonstop (B1/H21).  | Tindak Tutur Langsung               |                |
| 183.    | "kamu makannya yang cepet ya. Foto-foto yang mesti kelar hari ini banyak banget." (B2/H35).   | Tindak Tutur Langsung Literal       |                |
| 184.    | "Ujung satunya kamu ikat di pergelangan tangan. Oke?" Miss Fransiska tidak berkedip menatap Lin (B3/H65).   | Tindak Tutur Langsung Tidak Literal |                |
| 185.    | "Itu bukan foto kakak saya. Itu foto pacar saya. Pokoknya mesti diedit ulang!" Gadis itu memotong dengan suara tinggi (B3/H70).   | Tindak Tutur Langsung Literal       |                |
| 186.    | Tetapi dia harus tetap netral. Tidak boleh emosi. Ingat itu? Oke? Sekrang kamu boleh pulang." (B3/H72).   | Tindak Tutur Langsung Tidak Literal |                |
| 187.    | "Bisa? Kamu janji ya, akan mengeditnya sekuat tenaga. Segala kemampuan. Kasih yang terbaik. Ok? Om Bagoes tersenyum (B4/H90).   | Tindak Tutur Langsung               |                |
| 188.    | "heh, bukan itu maksudnya. Kamu hanya punya waktu setengah jam. Pukul 18.00, kamu balik lagi kesini. Selesai kamu edit foto, ada yang ingin ketemu kamu. Ok? Mengerti?" (B4/H90). | Tindak Tutur Langsung               |                |
| 189.    | Jam kerjanya sama dengan di sini. Selepas sekolah. Kamu bisa pulang setengah lima. Tapi ingat, saya paling gak suka liat fotografer   | Tindak Tutur Langsung Tidak Literal |                |



|      |  |                    |                           |
|------|--|--------------------|---------------------------|
|      | males-malesan. Kamu harus lapor progresnya. Setidaknya lapor sudah belajar apa (B5/H99).   |                    |                           |
| 190. | “Bilang dulu siapa!” Adit melotot. Mukanya memerah. Lin nyebelin banget (B6/H105).   | Tindak<br>Langsung | Tutur                     |
| 191. | “eh, lo kan cowok, bawa yang banyak dong. Masa dibagi dua?” Lin meneriaki Agus yang hanya membawa lima dari sepuluh lembing itu (B6/H115).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal          |
| 192. | “Nggak penting jauh atau dekatnya. Yeng penting teknik melemparnya. ULANGI! Mr. Ade melotot merah (B6/H116).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Tidak            |
| 193. | “Lo denger gue! Gue tahu lo mempermainkan Aure! Gue punya bukti foto-foto lo sama cewek jerawat itu. Mulai detik ini, gue tidak suka liat lo deket-deket lagi sama Aurel. Kalo sampe Aurel nangis gara-gara urusan ini, lo terima akibatnya!” Lin mendesiskan kemarahan (B6/H119). | Tindak<br>Langsung | Tutur                     |
| 194. | Tapi setiap kali saya di studio, kamu harus menunjukkan progress belajarmu (B7/H125).  | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Tidak<br>Literal |
| 195. | “Cepetan deh, Pak. Nanti saya telat lagi baliknya.” Wus. Wus. Wus. Lin sudah nangkring di dalam angkot (B7/H138).  | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal          |
| 196. | “Pulang! Buruan! Makan di rumah saja.” (B8/H156).  | Tindak<br>Langsung | Tutur                     |
| 197. | “Sekuriti! Bawa tuh cewek keluar dari lokasi syuting! Gimana sih? Kok bias-bisanya dia nyelonong masuk?” Cowok yang ditabrak Lin segera berdiri. beberapa orang berusaha mendekati Lin, ingin menyuruhnya menyingkir (B8/H163).  | Tindak<br>Langsung | Tutur                     |

|      |  |   |  |
|------|--|---|--|
| 198. | “Heh, kamu! Buruan ke sini! Take-nya mau diulang! Memangnya kamu syuting sampai sampai jam dua belas malem?” Sutradara galak itu meneriaki Nando (B8/H166).  | Tindak Tutur<br>Langsung Literal          |  |
| 199. | “Sudah, sudah, ayo kalian makan dulu!” Bunda menghentikan pertengkaran (B9/H173).  | Tindak Tutur<br>Langsung                  |  |
| 200. | “Oke. Sekarang kamu cerita apa yang sudah kamu pelajari selama beberapa hari terakhir.” DT sekarang menatap Lin. Serius banget (B10/H187).   | Tindak Tutur<br>Langsung Literal          |  |
| 201. | DT menyeringai, mulai menatap tajam. “Dari kedua hal itu, apa yang kamu pelajari? Apa yang kamu catat? Apa yang kamu amati? Ayo, itu yang harus kamu ceritakan sekarang.” (B10/H188).  | Tindak Tutur<br>Langsung Literal          |  |
| 202. | “Itu pelajaran yang paling mendasar, Linda. Kamu bejar mengamati. Kamu hanya disuruh mengamati. Dan jawaban kamu “HANYA ITU?” (B10/H189).  | Tindak Tutur<br>Langsung Literal          |  |
| 203. | “Sekarang kamu balik ke kubikel kamu. Minggu depan, pas ada di studio lagi, saya ingin mendapatkan jawaban yang lebih baik. Bukan hanya bilang bagus saja. Atau kalau nggak, mending kamu balik ke studio Bagoes!” Lin mulai terisak (B10/H190). | Tindak Tutur<br>Langsung Literal          |  |
| 204. | “Lo tuh nggak bakat berbohong, Lin. Lo pasti mikir sesuatu. Apaan sih? Pasti lucu deh.” Jo memaksa (B11/H204).   | Tindak Tutur<br>Langsung Tidak<br>Literal |  |
| 205. | "Kamu ke ruang BK sekarang. Tergantung pendapat Miss Lei nanti. Kalau Miss Lei bilang kamu boleh ikut ulangan, kamu masuk kelas. kalau nggak, ya terpaksa  | Tindak Tutur<br>Langsung                  |  |

|      |   |   |  |
|------|---|---|--|
|      | kamu di luar. Nggak ikut ulangan hari ini." (B11/H214).   |   |  |
| 206. | <p>“Eh, meski jarang mandi, Agus kan jago main basket.”</p> <p>“Agus juga jago main biologi.” Putri menambahkan.</p> <p>“Lo kok tahu Agus jago biologi?”</p> <p>Wajah putri memerah. “ Dia pernah cerita ke gue.”</p> <p>“Agus cerita ke lo? Kapan?” Lin langsung melotot. Kan dia sudah kasih tahu Putri jangan dekat-dekat Agus. Jangan-jangan selama ini Putri dan Agus sudah jadian.</p> <p>Putri tidak menjawab. Hanya mengangkat bahu. Jo tertawa (B11/H218).</p> | Tindak Tutar<br>Langsung Literal          |  |
| 207. | “Iya tuh. Jawab, Lin! Jo semangat (B11/H218).   | Tindak Tutar<br>Langsung                  |  |
| 208. | “Menurut kamu, apa yang oke dan apa yang nggak oke?” DT bertanya dingin. Matanya tajam menatap (B11/H222).  | Tindak Tutar Tidak<br>Langsung            |  |
| 209. | <p>“Siapa yang senyum-senyum sendiri?”</p> <p>“Lihat tuh, mukanya ikut merah.” Putri iku menyelidik (B12/H231).</p>   | Tindak Tutar<br>Langsung Tidak<br>Literal |  |
| 210. | “Buruan. Ntar Babe tambah ngamuk.” Sophi meremas jemari, cemas (B13/H241).  | Tindak Tutar<br>Langsung Literal          |  |
| 211. | <p>“Kamu serius sama Sophi?”</p> <p>Eh, serius Pak Haji.”</p> <p>“Kalau begitu, tentukan tanggalnya.” (B13/H242).</p>   | Tindak Tutar<br>Langsung Literal          |  |
| 212. | “Pak Haji bilang apa?”  | Tindak Tutar<br>TidakLangsung             |  |

|      |   |                               |                  |
|------|---|-------------------------------|------------------|
|      | <p>“Pak Haji kasih tenggat. Kasih batas waktu.”</p> <p>“Batas waktu. Wah, Pak Haji seperti orang ulangan umum aja. Selesai nggak selesi kumpulkan,” Lin menyengir (B13/H243).</p>   |                               |                  |
| 213. | <p>“Lin itu seharusnya seperti Nando. Berubah jadi dewasa. Punya etika kalau bicara sama orang yang lebih tua. Jaga sopan santun.” Adit menjawab lengan adiknya (B13/H246).</p>   | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak   |
| 214. | <p>“Jaga bunda ya, Karung.” Adit mengacak-acak rambut Lin (B14/H251).</p>   | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |
| 215. | <p>“Besok kita latihan lagi. Ibu nggak suka ada yang datang terlambat.” Lin mengangguk (B14/H255).</p>  | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak   |
| 216. | <p>“Yeee... Makanya lo harus mulai membiasakan diri ngelihat cowok ganteng Lin. Cakep gini lo bilang jelek (B14/H257).</p>  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |
| 217. | <p>“Jangan lupa, beberapa hari lagi progress dengan DT lho.” (B14/H267).</p>  | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |
| 218. | <p>“Lo tegang ya? Sama nih, gue juga tegang banget mana tadi pagi pas sarapan bareng, Papa bilang gue harus lolos. Aduh, jarang-jarang Papa bilang begitu.” Jo garuk-garuk kepala (B15/H273).</p>                             | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Tidak   |
| 219. | <p>Sekarang kembalilah ke kubikelmu. Lakukan simulasi seperti yang saya bilang. Lakukan seperti seorang samurai. Satu tebasan. Kamu mengerti?” DT menangkap kedua tangan. Menutup penjelasan panjang lebarnya (B16/H301).</p> | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |
| 220. | <p>“Minggu depan saya harus ke Jepang, jadi juri lomba foto</p>   | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |

|      |   |                               |                |
|------|---|-------------------------------|----------------|
|      | Internasional. Festival bunga sakura. Jadi minggu depan kamu tidak ada progress. Tapi dua minggu kemudian, saya ingin kamu ikut ke Gunung Bromo. Kita buktikan apakah kamu sudah bisa seperti seorang samurai. Kita akan memfoto matahari terbit di Gunung Bromo. Buktikan bahwa kamu sudah menjadi master samurai sejati. Nah, sekarang silakan balik ke kubikelmumu.” (B16/H302). |                               |                |
| 221. | “Buruan pergi sana. Gue keprek baru tahu rasa lo!” Pak Haji melotot kearah Lin (B17/H308).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |
| 222. | “Kalau itu alasannya, seharusnya lo nggak marah-marah amat dong waktu dikerjain Jo. Anggap saja Jo balas dendam soal lo bohong ke dia. Tahu nggak, Jo juga kesal banget pas dia tahu lo temen dekat Nando.” (B18/H325).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Tidak |
| 223. | Kenapa lo nggak klarifikasi ke Jo? Tanya apa posisinya. Terus Jo klarifikasi ke lo. Tanya apa posisi lo. Kan bisa diomongin. Malah kalian berdua saling ngotot nggak mau ngalah, ya biarin Nando yang memilih. Belum tentu juga dia milih kalian, kan?” Putri tertawa (B18/H326).   | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak |
| 224. | “Masa lalu. Biar Bunda yang menyelesaikannya.”<br>“Menyelesaikan apa sih?”<br><br>“Begini. Maukah Lin berjanji satu hal?”<br><br>“Ya?”<br><br>“Janji dulu!” (B18/H332).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |

|      |   |                                     |  |
|------|---|-------------------------------------|--|
| 225. | Inget pesan Kak Adit semalam. Jangan banyak bertanya (B18/H334).  | Tindak Tutar Tidak Langsung         |  |
| 226. | “Itu dia, Lin. Vendor kateringnya minta kenaikan harga.” Lin menepuk dahi. “Tidak bisa. Kan sudah <i>deal</i> . Suruh Vendor kateringnya masak menu tanpa digoreng saja.” (B20/H363).   | Tindak Tutar Langsung Tidak Literal |  |
| 227. | “Jawab dulu Kak Adit dari mana saja.” (B20/H369).   | Tindak Tutar Langsung               |  |
| 228. | “Justru nggak enak kalau lo nggak datang. Lo kan temen dekat Jo. Lo bisa bilang ke Jo kalau ban motor gue kempes. Gue gak bisa ninggalin nih motor sembarangan. Mesti nyari tambal ban.” Nando mengusap dahi (B21/H379).                                      | Tindak Tutar Langsung Tidak Literal |  |
| 229. | “Dengerin gue dulu, Jo. Gue bakal jelasin!”<br>“Gue nggak butuh penjelasan lo, Lin! Biarkan gue pergi.”<br><br>“Dengarkan dulu, JO! PLEASE!”<br><br>“CUKUP! Lo Cuma akan menambah kebencian gue, Lin. Gue benar-benar benci ngeliat lo sekarang!” (B21/H386). | Tindak Tutar Langsung Literal       |  |
| 230. | “PERGI! PERGI!” Lin berteriak kalap.<br>“Lin...” Ayah menelan ludah. Tangannya yang terulur ingin memeluk, tertahan. Mata ayah menatap sedih, memohon.<br><br>“PERGI”<br><br>“Lin... itu Ayah. Jangan kurang ajar.” Adit menangkap tangan Lin                 | Tindak Tutar Langsung               |  |

|      |  |                               |                  |
|------|--|-------------------------------|------------------|
|      | yang hendak memukul (B22/H389).  |                               |                  |
| 231. | “PERGI! PERGI DARI RUMAH INI!” Lin mendadak berteriak kencang sekali. Menunjuk kasar muka Putri (B22/H390).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |
| 232. | “Setelah malam-malam yang dipenuhi oleh air mata ibu Putri, Putri akhirnya menerima. Tetapi dengan syarat, Ayah mau menyelesaikan masalahnya, minta maaf pada Bunda, minta maaf pada Lin dan Adit. Jika Bunda, Lin, dan Adit memaafkan, maka Putri akan ikut memaafkan (B23/H409).   | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak   |
| 233. | “Saya mau datang kalau Ayah nggak ada di sana.” Lin akhirnya bicara (B23/H413).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |
| 234. | “Adit! Kalau besok kamu nggak melamar Sophi, nggak kunjung jelas tanggal kapan kalian menikah, maka semuanya selesai sudah. Kamu nggak boleh datang ke sini lagi. Saya akan menjodohkan Sophi dengan anak kyai dari Bogor. Kamu mengerti? Lama-lama melihat kamu main ke sini nggak jelas maksudnya, saya kepret juga wajah kamu!” (B24/H417). | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |

## Data Tindak Tutur Direktif Nasihat

| No data | Data  | Jenis Tuturan                             | Bantuk Tuturan |
|---------|---|---|----------------|
| 235.    | “Lain kali, kamu kalau nyontek yang cerdas, Joan! Ibu nggak suka lihat yang beginian.” (B1/H21).  | Tindak Tutur<br>Langsung Literal          | Nasihat        |
| 236.    | “ <i>kamu harus banyak minum, Lin. Orang kalau kerjanya duduk melulu tapi kurang minum, bias sakit ginjal.</i> ” (B2/H38).  | Tindak Tutur<br>Langsung Tidak<br>Literal |                |
| 237.    | Lin, Om harus bilang ke kamu satu hal. Terakhir nih. Seorang fotografer yang baik, selalu netral. Kamu bayangkan fotografer-fotografer kelas dunia yang biasa mendapatkan foto-foto penting. Saat melakukannya, mereka netral (B3/H71).   | Tindak Tutur<br>Langsung                  |                |
| 238.    | “Nico sama sekali nggak layak buat lo, Rel. nggak layak buat cewek sebaik dan secantik lo.” (B8 /H142).   | Tindak Tutur<br>Langsung Literal          |                |
| 239.    | “Nggak zaman lagi cewek patah hati lantas mengurung diri macam lo. Sudah saatnya cewek-cewek terlihat tegar. Senin kita ulangan, Rel. Lo harus masuk sekolah. Kalau perlu besok lo sudah harus masuk. Buktikan ke seluruh cowok SMA 1 kalau Aurel tuh cewek yang tegar. Aurel bukan cewek sembarangan.” (B8 /H143). | Tindak Tutur<br>Langsung Tidak<br>Literal |                |
| 240.    | “Inget! Fotografer yang baik tidak pernah dikasih tahu harus melakukan pekerjaannya seperti apa. Fotografer yang baik adalah yang selalu berusaha mencari tahu. Kreatif! Inovatif! Selalu <i>penasaran!</i> Kamu itu pekerja seni. Sama seperti pelukis, tidak ada yang memberitahu apa yang harus                  | Tindak Tutur<br>Langsung Tidak<br>Literal |                |



|      |  |                               |                  |
|------|--|-------------------------------|------------------|
|      | dia lukis. Tidak ada yang pernah memberitahu mulai dari mana harus melukis.” (B10 /H189).  |                               |                  |
| 241. | Kamu hanya perlu bersabar, bangga pada proses belajarmu. Ah iya, itu dia, <i>kamu harus bangga dengan proses belajarnya</i> . Mungkin hanya itu yang bias saya sarankan (B10 /H193).   | Tindak<br>Langsung<br>lital   | Tutur<br>Tidak   |
| 242. | “Eh, kenapa Kakak nggak pulang setiap minggu sajasih?” Lin nyeletuk, mengangkat mukanya dari buku Bahasa Inggris (B10 /H200).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Tidak   |
| 243. | “Ngurusnya nanti-nanti saja, Adit. Enam bulan tuh lama . cukup untuk persiapan. Kalau kamu serius, apa salahnya?” (B13/H243).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |
| 244. | “Kamu bisa belajar soal <i>setting</i> kamera dulu, Lin. Gimana kalau terlalu gelap, gimana kalau pencahayaannya kurang. Ini penting, supaya kamu terbiasa merasakan naluri <i>setting</i> -an yang pas untuk sebuah kamera. Insting. Oke. Saya tinggal ya. Selamat bersimulasi.” Mas Tommy beranjak pergi (B14/H262). | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak   |
| 245. | Miss Yulia membisikan semangat sambil tersenyum. Lin dan Jo mengangguk yakin, bergegas mengenakan seragam putih lab (B15/H281).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |
| 246. | “Rileks, Lin, Jo, kalian ka baru kelas sebelas. Kalau sekrang gagal, tahun depan masih ada kesempatan.” (B15/H283).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |
| 247. | “Ibu memilih jadi guru SMA, karena Ibu mencintai proses belajar. Kalian mungkin tidak suka mendengar Ibu Kepsek sering menanamkan soal kebanggan,  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |

|      |  |                               |                           |
|------|--|-------------------------------|---------------------------|
|      | kehormatan, dan tradisi panjang SMA 1. Ibu juga dulu sebal waktu mendengarnya pertama kali. Tidak mengerti apa maksudnya. Hingga suatu saat, setelah Ibu lulus kuliah, setelah Ibu bekerja beberapa tahun, Ibu menyadari sesuatu. Ibu mencintai proses belajar lebih dari apapun (B15/H286). |                               |                           |
| 248. | “Masih ada tahun depan, Lin” (B15/H287).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal          |
| 249. | Kalian mungkin belum mengerti. Tetapi ketahuilah, sampai kapan pun kaki kalian menanti melangka, hidup ini hanya soal proses belajar. Orang-orang yang bahagia adalah orang yang bangga atas proses belajarnya itu (B15/H288).   | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak<br>Literal |
| 250. | Coba bayangkan, kalau kamu salah membidik kamera, apa yang harus dilakukan? Mengulang semua proses itu dari awal. Foto ulang. Proses kimia lagi. Kalau salah lagi? Diulang lagi. Dan kita tidak tahu akan seperti apa jadiya foto itu sebelum proses kimiawi selesai (B16/H300).             | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak<br>Literal |
| 251. | “Makannya, saya menyuruh kamu melakukan simulasi. Menyebalkan, bukan? Karena kamu masih berfikir soal kalau jelek bisa dihapus. Jadi, buat apa mesti simulasi? Tidak, Lin. Kalau kamu mau belajar, pahamiilah filosofi seorang sniper.” (B17/H319).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Tidak<br>Literal |
| 252. | “Tabiat lo tuh nggak berubah ya. Suka seenaknya saja. Gue nunggu dua jam lebih, tahu! Manyun bego. Lo tuh suka-suka batalin acara, suka-suka seenak perut lo, suka-suka lo deh semuanya. Heh, Lin, lo  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal          |

|      |  |                               |                |
|------|--|-------------------------------|----------------|
|      | kan sudah SMA. Bukan anak SMP atau SD.” Nando mengomel panjang lebar. Mirip banget Adit (B16/H301).  |                               |                |
| 253. | “Ya itu tadi. kalian harus ngomong. Sederhana, kan? Sebelum semuanya kadung semakin besar. Sebelum persahabatan kalian benar-benar hancur. Apa susahnya bicara ke Jo sih, Lin? <i>Please</i> , gue mohon, lo yang mau bicara lebih ke Jo.” (B18/H327).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |
| 254. | “Kakak nggak bisa menjelaskan sekarang. Bukan Kakak yang akan menjelaskan. Biar Bunda yang menjelaskan setelah semua ini selesai. Yakinlah semuanya akan selesai...” (B18/H332).   | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak |
| 255. | “Apa pun yang terjadi, berjanjilah Lin akan membiarkan Bunda yang menyelesaikannya. Biar Bunda yang <i>handle</i> . Apa pun yang terjadi, yang kamu lihat mungkin tidak sama seperti yang kamu rasakan. Yang kamu rasakan mungkin tidak sama dengan yang kamu pahami. Semua urusan tidak selalu hitam-putih. Tidak selalu. Termasuk urusan masa lalu itu (B18/H333). | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |
| 256. | “Ternyata semua sangat sederhana. Seperti melepaskan, menerima, memaafkan, semua sangat sederhana. Semoga Lin besok-besok akan memahami penjelasan di buku itu.” Miss Lei menyentuh lembut bahu Lin (B18/H345).  | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak |
| 257. | Kata Miss Lei, begitulah seharusnya kita menghadapi masalah yang menyakitkan. Diberikan gula peneriman,  | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak |

|      |  |                               |  |
|------|--|-------------------------------|--|
|      | diberikan susu kata maaf, ditaburi krim ketulusan, maka semuanya terasa melegakan. Terasa damai (B19/H350).  |                               |  |
| 258. | semakin lama dipendam, masalahnya bakal semakin buruk lho, Lin.” Putri menatap prihatin. “Sekarang urusan ultah Jo dulu deh. Kalau soal ngomong dengan dia, bisa kapan-kapan. Habis pameran aja, Gimana? Menurut lo, gue datang atau nggak nih ke ultah nya?” Lin malas membahas soal itu. Nggak kebayang dia harus ngomong ke Jo soal perasaannya pada Nando. mana boleh berdamai (B19/H350). | Tindak Tuter Tidak Langsung   |  |
| 259. | “Rencananya Kakak mau kasih ke kamu Senin pagi, sebelum balik ke Surabaya, tapi kayaknya nggak baik ditunda-tunda. Sebentar ya, Kakak ambil dulu.” Adit tersenyum. Berdiri , melangkah menuju kamarnya (B19/H356).   | Tindak Tuter Langsung Literal |  |
| 260. | “Dibuka saja, Lin.” Bunda meletakkan rajutan, terterik (B19/H375).   | Tindak Tuter Langsung         |  |
| 261. | “Kamu tuh ya, Lin. Sudah SMA, kelakuan masih saja kaya anak SD.” (B22/H374)  | Tindak Tuter Langsung Literal |  |
| 262. | “Menurut gue, lo harus mendapatkan penjelasan, Lin. Biar semuanya <i>clear</i> .” (B22/H397).  | Tindak Tuter Langsung Literal |  |
| 263. | “Gue tahu tempat yang baik buat bertanya.” Agus mengangguk-angguk, memikirkan sesuatu. “Miss Lei, Lin. Mungkin lo sebaiknya tanya ke Miss Lei. Dia akan menjelaskan banyak hal. Ada banyak potongan kisah yang mungkin nggak ngerti.” Agus tersenyum lebar (B22/H397).   | Tindak Tuter Langsung         |  |

|      |   |                               |                |
|------|---|-------------------------------|----------------|
| 264. | Setiap kali gue malas jalan, gue selalu ingat lo. Lihat tuh, Lin yang selalu semangat(B22/H398).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur          |
| 265. | Sungguh, begitulah seharusnya kita menghadapi masalah yang menyakitkan, Lin. Diberikan gula penerimaan, diberikan susu kata maaf, dutaburi krim ketulusan. Maka semuanya tersa melegakan. Terasa damai...” (B22/H402).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Tidak |
| 266. | “Kamu boleh tetap menyalahkan siapa saja. Itu manusiawi. Kamu juga boleh menolak bertemu siapapun. Itu juga amat manusiawi. Tetapi dengan mulai bersedia mengambil solusi, kita sudah melangkah ke tahap yang lebih baik. Kita tidak akan pernah bisa melepaskannya, tetapi bisa memaafkannya. Kita bisa berdamai.” (B22/H403). | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak |
| 267. | Terkadang sebuah masalah besar hanya bisa diselesaikan dengan sebuah <i>penerimaan</i> (B23/H409).  | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak |

## Data Tindak Tutur Direktif Melarang

| No Data | Data   | Jenis Tuturan                       | Bentuk Tuturan |
|---------|--|-------------------------------------|----------------|
| 268.    | “Jangan Tanya tentang ayah Lin” (B1/H14).  | Tindak Tutur Langsung               | Melarang       |
| 269.    | Kalau besok lusa kalian ulangi, Ibu akan suruh kalian membersihkan toilet sekolah selama seminggu.” Ibu Kepsek berkata (B1/H23).                                     | Tindak Tutur Langsung Literal       |                |
| 270.    | Aturan pertama: <i>tidak boleh ada yang mendahului Bunda</i> (B2/H44).   | Tindak Tutur Tidak Langsung         |                |
| 271.    | “Bicara jangan sambil makan. Nanti tersendak.” Bunda menegur (B3/H53).   | Tindak Tutur Langsung Tidak Literal |                |
| 272.    | Putri mengangkat bahu. Kosong. Silahkan saja. “nggak boleh!” Lin mendadak mendesis. Menghalangi (B3/H60).  | Tindak Tutur Langsung               |                |
| 273.    | “Lin, kamu jangan suka mengganggu kakakmu dan Sophi.” Bunda bicara setelah kedua orang itu pergi (B4/H75).   | Tindak Tutur Langsung Literal       |                |
| 274.    | “Kimiah hokeh, wa-ha-sah Indo-neysiah nggak hokeh!” “Heh, jangan ngomong sambil makan.” Lin mengangkat bahu. Menelan makanannya (B9/H172).                           | Tindak Tutur Langsung Tidak Literal |                |
| 275.    | TIDAK BOLEH. Tidak boleh ada yang pergi kan nggak asyik. Cukuplah ayah dulu yang pergi. Cukup! Tapi bunda tidak ikut melotot seperti Lin. Bunda hanya diam(B9/H174). | Tindak Tutur Langsung               |                |
| 276.    | “Eh, kita main ke rumah lo deh , Put. Boleh, nggak?” Jo mendapatkan ide. “Jangan.” Putri keberatan (B12/H230).   | Tindak Tutur Langsung Literal       |                |

|      |  |                    |                           |
|------|--|--------------------|---------------------------|
| 277. | “Iya, kamu boleh motret. Tapi bukan pakai kamera itu.” (B14/H261).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal          |
| 278. | “Iya. Itu kelakuan Jo. Suka mainin cowok. Tapi jangan bilang-bilang ke Jo soal ini ya.” (B14/H270).  | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Tidak<br>Literal |
| 279. | Jangan bandingkan dengan sekolah-sekolah unggulan lain yang peralatannya lebih lengkap. Apalagi, mereka berdua baru kelas sebelas (B15/H281).  | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal          |
| 280. | “Lagi ngapain? Eh, jangan jawab ‘lagi terima telpon’, ya!” Lin tertawa (B17/H311).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal          |
| 281. | Oke, ketemuan di mal jam sepuluh. Kafe ABC. Jangan telat, jangan iseng, jangan jail (B17/H315).  | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal          |
| 282. | “Aduh, kenapa gue ngomongin Lin ya? Eh, jangan bilang-bilang ke Lin ya. Gue jadi nggak enak hati. Masa ngomongin teman sendiri. Janji ya, jangan bilang-bilang kalau kita ketemu di sini.” Jo sok suci, sok bersih. Dia menyeringai, mirip banget waktu Lin dulu ngomongin Jo di depan Nando (B17/H318). | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Tidak<br>Literal |
| 283. | “Kak Adit dari mana sih?” Lin bertanya. “Ada urusan penting.” Adit menyendok nasi. “Urusan apa?”<br>“Bukan urusan anak kecil.” (B20/H368).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal          |
| 284. | “Semur jengkolnya jangan diambil semua dong.” Adit melotot (B20/H368).   | Tindak<br>Langsung | Tutur<br>Literal          |
| 285. | “Lin tuh kalau becanda tahu batas dong.” Bunda masih mengomel (B21/H374).  | Tindak<br>Langsung | Tutur                     |
| 286. | “Jangan ngebut-ngebut, Do!” Lin berseru sok ketakutan (B21/H378).  | Tindak<br>Langsung | Tutur                     |

|      |   |                               |                  |  |
|------|---|-------------------------------|------------------|--|
| 287. | “KENAPA DIA KEMBALI!” Lin tiba-tiba berteriak(B22/H389).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |  |
| 288. | “JUSTRU KARENA ITU! DIA DULU PERGI DENGAN SELINGKUHANNYA! NGGAK TAHU MALU! BERANI-BERANINYA KEMBALI KESINI! PERGI!” (B22/H389).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |  |
| 289. | “Lin! Jaga ucapan kamu!” Adit mencengkram lengan adiknya (B22/H390).  | Tindak<br>Langsung            | Tutur<br>Literal |  |
| 290. | “Heh, kalau jalan tuh lihat-lihat dong! Ini bukan patai, tempat kamu bisa lompat ke mana saja tanpa bilang-bilang.” (B22/H395).   | Tindak<br>Langsung            | Tutur            |  |
| 291. | Jangan bilang-bilang ke <i>customer service</i> aplikasinya juga ya, nanti akun Bang Topik di- <i>banned</i> . Gue tahu itu melanggar peraturan, tapi gue kan nggak berniat jahat. Gue cuma kerja. Soal SIM, sejak SMP sudah jago bwa motor. Semua aman (B22/H398). | Tindak<br>Langsung<br>Literal | Tutur<br>Tidak   |  |



### C. RPP pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

|                |  |
|----------------|--|
| Sekolah        | : MAN 4 SUKABUMI                       |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia                     |
| Kelas/Semester | : XII / Genap                          |
| Materi Pokok   | : <b>Isi dan kebahasaan novel</b>      |
| Alokasi Waktu  | : 2 Minggu x 4 Jam Pelajaran @45 Menit |

#### A. Kompetensi Inti

**KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

**KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya

tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar   | Indikator   |
|--|---|
| 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel.</li> <li>• Mengidentifikasi unsur kebahasaan novel.</li> </ul>   |
| 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun novel berdasarkan rancangan.</li> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel.</li> </ul> |

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model pedagogi genre, saintifik, dan *Content And Language Integrated Learning* (CLIL) peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel, mengidentifikasi unsur kebahasaan novel, menyusun novel berdasarkan rancangan, dan mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel.

### D. Materi Pembelajaran

- Unsur intrinsik dan ekstrinsik
- Unsur kebahasaan
- Ungkapan
- Majas
- Peribahasa

### E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain

Peran

## **F. Media Pembelajaran**

### **Media :**

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

### **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

## **G. Sumber Belajar**

- Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

|  |
|--|
| <b>Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)</b>  |
| <b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>   |
| <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b>.</li> <li>- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.</li> <li>- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> |

| <b>Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)</b>  |                              |
|--|------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila materi tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh serta dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></li> </ul> </li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>- Mengajukan pertanyaan</li> </ul> |                              |
| <b>Pemberian Acuan</b>   |                              |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.</li> <li>- Pembagian kelompok belajar.</li> <li>- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>                                       |                              |
| <b>Kegiatan Inti (150 Menit)</b>   |                              |
| <b>Sintak Model Pembelajaran</b>   | <b>Kegiatan Pembelajaran</b> |
| Stimulation  | <b>Kegiatan Literasi</b>     |

| Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit) |   |
|----------------------------------|---|
| (stimulasi/pemberian rangsangan) | <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)<br/>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>• <b>Mengamati</b><br/>Lembar kerja materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.<br/>= Pemberian contoh-contoh materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb.</li> <li>• <b>Membaca</b><br/>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> <li>• <b>Menulis</b><br/>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> <li>• <b>Mendengar</b></li> </ul> |

| Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)                          |  |
|---|--|
|   | <p>Pemberian materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menyimak</b></li> </ul> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>= <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></p> <p>untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>   |
| <p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p> | <p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang materi :<br/>Unsur intrinsik dan ekstrinsik yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang</li> </ul> |



| Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)              |  |
|---|--|
|   | <p>diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>  |
| <p>Data collection<br/>(pengumpulan data)</p> | <p>Kegiatan Literasi</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian</b><br/>Mengamati dengan seksama materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b><br/>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah</li> </ul> |

| Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit) |   |
|----------------------------------|---|
|                                  | <p>pengetahuan dan pemahaman tentang materi Unsur intrinsik dan ekstrinsik yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li> <b>Aktivitas</b><br/>           Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang sedang dipelajari.         </li> <li> <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b><br/>           Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.         </li> </ul> <p>Collaboration (Kerjasama)</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li> <b>Mendiskusikan</b> </li> </ul> |

| Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit) |   |
|----------------------------------|---|
|                                  | <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b><br/>Mencatat semua informasi tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b><br/>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>• <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi :<br/>Unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar</li> </ul> |

| Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)     |   |
|--------------------------------------|---|
|                                      | <p>kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>   |
| Data processing<br>(pengolahan Data) | <p>Collaboration (kerjasama) dan critical thinking (berpikir kritis)</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :<br/><i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></li> <li>• <b>Mengolah informasi</b><br/>Materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> </ul> |

| Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit) |   |
|----------------------------------|---|
|                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> </ul>  |
| Verification<br>(pembuktian)     | <p>Critical thinking (berpikir kritis)</p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></p> <p>antara lain dengan: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> |
| Generalization                   | Communication (berkomunikasi)   |

| Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit) |  |
|----------------------------------|--|
| (menarik kesimpulan)             | <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <b>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</b></li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p>Creativity (kreativitas)</p> |

| Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)   |   |
|--|---|
|  | <p>Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>• Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang akan selesai dipelajari.</li> <li>• Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul> |
| <p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi</p> |   |

|  |
|--|
| <b>Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)</b>  |
| sikap: <b>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b>   |
| <b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>   |
| <p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Unsur intrinsik dan ekstrinsik</i>.</li> </ul> |



**Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)**

- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Unsur intrinsik dan ekstrinsik* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

|   |
|---|
| <b>Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)</b>   |
| <b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>  |
| <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b>.</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.</li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel.</i></li> </ul> |

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

#### **Pemberian Acuan**

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti ( 150 Menit )**

| <b>Sintak Model Pembelajaran</b>                 | <b>Kegiatan Pembelajaran</b>  |
|--|---|
| Stimulation (stimulasi/<br>Pemberian rangsangan) | <p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)<br/>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</li> <li>● <b>Mengamati</b></li> </ul> |

|  |   |
|--|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>○ Lembar kerja materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li><li>○ Pemberian contoh-contoh materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li></ul> <ul style="list-style-type: none"><li>● <b>Membaca</b><br/>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li><li>● <b>Menulis</b><br/>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li><li>● <b>Mendengar</b><br/>Pemberian materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> oleh guru.</li></ul> |
|--|---|

|   |  |
|---|--|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menyimak</b><br/>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul>  |
| <p>Problem statemen<br/>(pertanyaan/identifikasi masalah)</p> | <p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i></li> </ul> <p>Mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk</p> |

|                                       |  |
|---------------------------------------|--|
|                                       | membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.  |
| Data collection<br>(pengumpulan data) | <p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian</b><br/>Mengamati dengan seksama materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b><br/>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang sedang dipelajari.</li> </ul> |

|  |   |
|--|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Aktivitas</b><br/>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b><br/>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul> <p><b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b><br/>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b><br/>Mencatat semua informasi tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa)</i></li> </ul> |
|--|---|

|  |   |
|--|---|
|  | <p>novel yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Mempresentasikan ulang</b><br/>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> sesuai dengan pemahamannya.</li><li>• <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i><br/>Saling tukar informasi dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang</li></ul> |
|--|---|



|                                      |  |
|--------------------------------------|--|
|                                      | dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.   |
| Data processing<br>(pengolahan Data) | <p><b>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi tentang data dari Materi: <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i></li> <li>• Mengolah informasi dari materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li> </ul> |
| Verification<br>(pembuktian)         | <p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan</p>   |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> antara lain dengan peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul> |
| <p>Generalization<br/>(menarik kesimpulan)</p> | <p><b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi,</li> </ul>  |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b></p> <p>Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi: <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i>.</li> </ul> |
|--|--|

|  |  |
|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>• Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang akan selesai dipelajari.</li> <li>• Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul> |
| <p><b>Catatan:</b> Selama pembelajaran <i>Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.</p> |  |

### Kegiatan Penutup (15 Menit)

#### **Peserta didik :**

- Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel* yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel* yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

#### **Guru :**

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Unsur kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel*.

## **I. Penilaian Hasil Pembelajaran**

### **1. Teknik Penilaian (terlampir)**

#### **A. Sikap**

##### **a) Penilaian Observasi**

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran

maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru.

Berikut contoh instrumen penilaian sikap

| No | Nama Siswa | Aspek Perilaku yang<br>Dinilai |     |     |     | Jumlah<br>Skor | Skor<br>Sikap | Kode<br>Nilai |
|----|------------|--------------------------------|-----|-----|-----|----------------|---------------|---------------|
|    |            | BS                             | JJ  | TJ  | DS  |                |               |               |
| 1  |            | ...                            | ... | ... | ... | ...            | ...           |               |
| 2  |            | ...                            | ... | ... | ... | ...            | ...           |               |

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1.Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Cukup

25 = Kurang

2.Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =

$$100 \times 4 = 400$$

3.Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 =$

$$68,75$$

4.Kode nilai / predikat :

$$75,01 - 100,00 = \text{Sangat Baik (SB)}$$

$$50,01 - 75,00 = \text{Baik (B)}$$

$$25,01 - 50,00 = \text{Cukup (C)}$$

$$00,00 - 25,00 = \text{Kurang (K)}$$

5.Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

#### **a) Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

| No | Pernyataan   | Ya | Tidak | Jumlah Skor | Skor Sikap | Kode Nilai |
|----|--|----|-------|-------------|------------|------------|
| 1  | Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.                       |    |       |             |            |            |
| 2  | Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara. |    |       |             |            |            |
| 3  | Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.               |    |       |             |            |            |
| 4  | ...  |    |       |             |            |            |

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4  
x 100 = 400
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (250  
: 400) x 100 = 62,50
4. Kode nilai / predikat :  
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)  
50,01 – 75,00 = Baik (B)



25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

#### b) Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

| No | Pernyataan   | Ya | Tidak | Jumlah Skor | Skor Sikap | Kode Nilai |
|----|--|----|-------|-------------|------------|------------|
| 1  | Mau menerima pendapat teman.                         |    |       |             |            |            |
| 2  | Memberikan solusi terhadap permasalahan.             |    |       |             |            |            |
| 3  | Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok. |    |       |             |            |            |

|   |                           |  |  |  |  |  |
|---|---------------------------|--|--|--|--|--|
| 4 | Marah saat diberi kritik. |  |  |  |  |  |
| 5 | ...                       |  |  |  |  |  |

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap =  $(\text{jumlah skor dibagi skor maksimal dikali } 100) = (450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

**c) Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

**B. Pengetahuan**

1. **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
2. **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

### 3. Praktek Monolog atau Dialog

#### a. Penilaian Aspek Percakapan

| No | Aspek yang<br>Dinilai | Skala |    |    |     | Jumlah<br>Skor | Skor<br>Sikap | Kode<br>Nilai |
|----|-----------------------|-------|----|----|-----|----------------|---------------|---------------|
|    |                       | 25    | 50 | 75 | 100 |                |               |               |
| 1  | Intonasi              |       |    |    |     |                |               |               |
| 2  | Pelafalan             |       |    |    |     |                |               |               |
| 3  | Kelancaran            |       |    |    |     |                |               |               |
| 4  | Ekspresi              |       |    |    |     |                |               |               |
| 5  | Penampilan            |       |    |    |     |                |               |               |
| 6  | Gestur                |       |    |    |     |                |               |               |

#### b. Penugasan (*Lihat Lampiran*)

##### a) Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

### C. Keterampilan

#### 1. Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

##### a) Instrumen Penilaian

| No | Aspek yang Dinilai                  | Sangat Baik<br>(100) | Baik<br>(75) | Kurang Baik<br>(50) | Tidak Baik<br>(25) |
|----|-------------------------------------|----------------------|--------------|---------------------|--------------------|
| 1  | Kesesuaian respon dengan pertanyaan |                      |              |                     |                    |
| 2  | Keserasian pemilihan kata           |                      |              |                     |                    |
| 3  | Kesesuaian penggunaan tata bahasa   |                      |              |                     |                    |
| 4  | Pelafalan                           |                      |              |                     |                    |

##### Kriteria Penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100).

**b) Instrumen Penilaian Diskusi**

| No | Aspek yang Dinilai              | 100 | 75 | 50 | 25 |
|----|---------------------------------|-----|----|----|----|
| 1  | Penguasaan materi diskusi       |     |    |    |    |
| 2  | Kemampuan menjawab pertanyaan   |     |    |    |    |
| 3  | Kemampuan mengolah kata         |     |    |    |    |
| 4  | Kemampuan menyelesaikan masalah |     |    |    |    |

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

2. **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
3. **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
4. **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

**a) Instrumen Penilaian**

| No | Aspek yang Dinilai | 100 | 75 | 50 | 25 |
|----|--------------------|-----|----|----|----|
| 1  |                    |     |    |    |    |
| 2  |                    |     |    |    |    |
| 3  |                    |     |    |    |    |
| 4  |                    |     |    |    |    |

**b) Instrumen Penilaian (terlampir)**

1. Pertemuan Pertama
2. Pertemuan Kedua
3. Pertemuan Ketiga

**D. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**1. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- a. Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekua saan Negara!
- b. Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara

Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!

- c. Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

### **CONTOH PROGRAM REMIDI**

Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mata Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian : .....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian : .....

(KD / Indikator) : .....

KKM : .....

| No  | Nama Peserta Didik | Nilai Ulangan | Indikator yang Belum dikuasai | Bentuk Tindakan Remedial | Nilai Setelah Remedial | Keterangan |
|-----|--------------------|---------------|-------------------------------|--------------------------|------------------------|------------|
| 1   |                    |               |                               |                          |                        |            |
| 2   |                    |               |                               |                          |                        |            |
| 3   |                    |               |                               |                          |                        |            |
| dst |                    |               |                               |                          |                        |            |

## 2. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- a. Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- b. Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- c. Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara



- d. Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Sukabumi, 1 November 2023  
Guru Mata Pelajaran

-  
NIP -

Alik Gunawan  
NIM 196151001